

**ANALISIS MODERASI TECHNOSTRESS PADA KEBERLANGSUNGAN
PENGUNAAN BUKU DIGITAL (E-BOOK) MENGGUNAKAN
EXPECTATION CONFIRMATION MODEL (ECM)**

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Disusun oleh:

**MUHAMMAD AL FIKRI
H06216016**

**PROGRAM STUDI SISTEM INFORMASI
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Al Fikri
NIM : H06216016
Program Studi : Sistem Informasi
Angkatan : 2016

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan skripsi saya yang berjudul: "ANALISIS MODERASI *TECHNOSTRESS* PADA KEBERLANGSUNGAN PENGGUNAAN BUKU DIGITAL (E-BOOK) MENGGUNAKAN *EXPECTATION CONFIRMATION MODEL* (ECM)". Apabila suatu saat nanti saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan

Demikian pernyataan keaslian ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 24 Januari 2023

Yang menyatakan,



(Muhammad Al Fikri)

NIM. H06216016

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh

NAMA : MUHAMMAD AL FIKRI

NIM H06216016

JUDUL : ANALISIS MODERASI TECHNOSTRESS PADA
KEBERLANGSUNGAN PENGGUNAAN BUKU
DIGITAL (E-BOOK) MENGGUNAKAN EXPECTATION
CONFIRMATION MODEL (ECM)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk dilanjutkan.

Surabaya, 12 Januari 2023

Dosen Pembimbing 1



(Dwi Rolliawati, MT)

NIP. 198403072014031001

Dosen Pembimbing 2



(Noor Wahyudi, M. Kom)

NIP. 198403232014031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi Muhammad Al Fikri ini telah dipertahankan
di depan tim penguji skripsi
di Surabaya, 12 Januari 2023

Mengesahkan,
Dewan Penguji

Dosen Penguji I



(Andhy Permadi, M.Kom)

NIP 198110142014031002

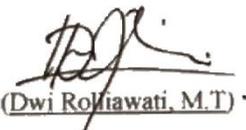
Dosen Penguji II



(Wiwin Luqna Humaida, M.Pd.I)

NIP 197402072005012006

Dosen Penguji III



(Dwi Rolihawati, M.T)

NIP 197909272014032001

Dosen Penguji IV



(Noor Wahyudi, M.Kom)

NIP 198403232014031002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Sains dan Teknologi

UIN Sunan Ampel Surabaya



(A. Saepul Hamdani, M.Pd.)

NIP 196507312000031002

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax. 031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MUHAMMAD AL FIKRI
NIM : H06216016
Fakultas/Jurusan : FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI/SISTEM INFORMASI
E-mail address : alfikri1009@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

ANALISIS MODERASI *TECHNOSTRESS* PADA KEBERLANJUTAN

PENGUNAAN BUKU DIGITAL (*E-BOOK*) MENGGUNAKAN

EXPECTATION CONFIRMATION MODEL (ECM)

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada) Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Januari 2023

Penulis

(Muhammad Al Fikri)

ABSTRAK

E-book merupakan salah satu media pembelajaran yang hadir seiring dengan perkembangan zaman khususnya pada sektor pendidikan. Keberadaan *e-book* menjadi pertanyaan apakah versi digital lebih bermanfaat dibandingkan versi cetaknya. Diantara beragam manfaat yang didapatkan, *e-book* dinilai dapat berdampak negatif berupa stress. Penelitian ini mengusulkan *technostress* sebagai kondisi batas dan *gender* untuk memoderasi pengaruh hubungan dari manfaat yang dirasakan dan kepuasan terhadap keberlanjutan penggunaan *e-book*. Metode *proportionate stratified random sampling* dipilih berdasarkan penyesuaian kondisi populasi pada sampel. Menggunakan model pengujian *Expectation Confirmation Model* (ECM) yang di ujikan kepada mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melalui 202 responden. Hasil menunjukkan bahwa manfaat yang dirasakan dan kepuasan memiliki pengaruh hubungan yang signifikan terhadap keberlanjutan penggunaan. Pada variabel moderator *technostress* ditemukan efek positif memoderasi hubungan manfaat yang dirasakan pada keberlanjutan penggunaan. Ditemukan efek negatif moderasi *technostress* pada hubungan antara kepuasan dengan keberlanjutan penggunaan. Sementara variabel moderator *gender* tidak ditemukan adanya pengaruh moderasi hubungan secara signifikan. Keberlangsungan penggunaan *e-book* pada mahasiswa menunjukkan bahwa kepuasan dan manfaat yang dirasakan adalah variabel yang signifikan. Efek positif dari moderasi *technostress* menunjukkan kondisi dimana mahasiswa yang mengalami *technostress* dapat mengurangi manfaat yang dirasakan dari keberlangsungan penggunaan *e-book*. Efek negatif dari moderasi *technostress* menunjukkan kondisi dimana mahasiswa yang mengalami *technostress* tidak mengurangi rasa kepuasan terhadap keberlangsungan penggunaan *e-book*. Moderasi *gender* tidak menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki efek yang lebih kuat terhadap faktor manfaat yang dirasakan, kepuasan, dan keberlanjutan penggunaan *e-book*.

Kata kunci: *e-book*, manfaat yang dirasakan, kepuasan, penggunaan berlanjut, *technostress*

ABSTRACT

E-books are one of the learning media that are present along with the times, especially in the education sector. The existence of e-book is a question whether the digital version is more useful than the printed version. Among the various benefits obtained, e-books are considered to have a negative impact in the form of stress. This study proposes technostress as a boundary condition and gender to moderate the effect of the relationship of perceived usefulness and satisfaction on the continuance intentions of e-books. The proportionate stratified random sampling method was chosen based on adjustments to the conditions of the population in the sample. Using the Expectation Confirmation Model (ECM) testing model which was tested on students of Sunan Ampel State Islamic University Surabaya through 202 respondents. The results show that the perceived usefulness and satisfaction have a significant relationship effect on the continuance intentions of use. In the moderator variable technostress a positive effect was found to moderate the relationship of perceived usefulness to continuance intentions use. It found a negative effect of technostress moderation on the relationship between satisfaction and continuance intentions use. While the gender moderator variable did not find a significant relational moderating effect. The continuance intentions use of e-book on students shows that satisfaction and perceived usefulness are significant variables. The positive effect of technostress moderation shows a condition where students who experience technostress can reduce the perceived usefulness of continuing to use e-books. The negative effect of technostress moderation shows a condition where students who experience technostress do not reduce their sense of satisfaction with the continuance intentions of e-books. Gender moderation does not show that male students have a stronger effect on the factors of perceived usefulness, satisfaction, and continuance intentions of e-books.

Keywords: e-book, perceived usefulness, satisfaction, continuance intentions technostress

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

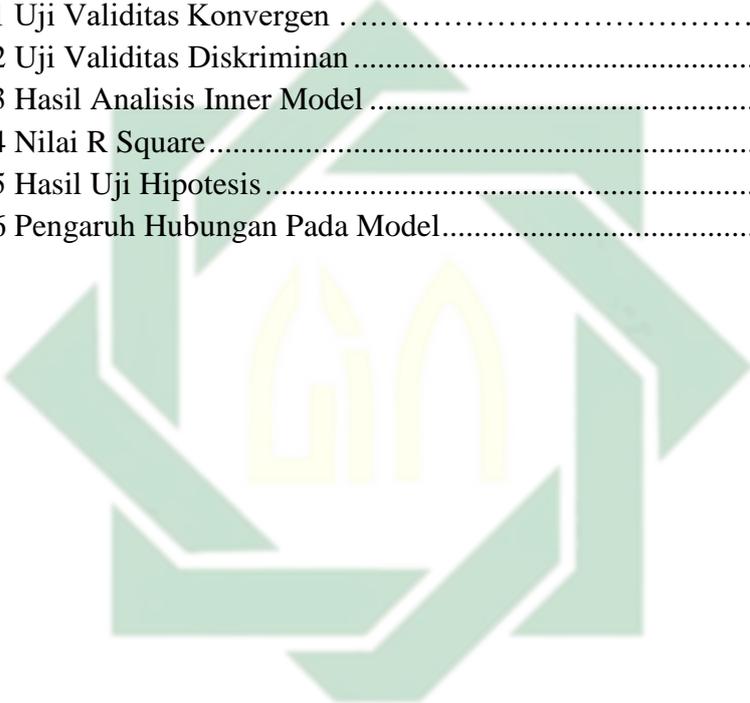
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1 <i>E-Book</i>	9
2.2.2 <i>Technostress</i>	10
2.2.3 <i>Expectation Confirmation Model (ECM)</i>	12
2.2.4 Model Pengujian	15
2.2.5 PLS-SEM	19
2.3 Integrasi Keilmuan	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Hipotesis Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel	27
3.4 Prosedur Operasional dan Variabel Penelitian.....	30
4.5.1 <i>Perceived Usefulness (X)</i>	30
4.5.2 <i>Satisfaction (Mi)</i>	30

4.5.3. <i>Continuance Intention (Y)</i>	31
3.4.1. <i>Technostress (W)</i>	31
3.5 Instrumen Penelitian	31
3.6 Teknik Pengumpulan Data	33
3.7 Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Profil Obyek Penelitian	34
4.2 Penentuan Sampel	34
4.3 Deskripsi Data Sebaran	34
4.4 Rancangan Model Analisis	38
4.5 Analisis <i>Outer Model</i>	39
4.5.1. Uji Validitas Konvergen	39
4.5.2. Uji Validitas Diskriminan	40
4.6 Analisis <i>Inner Model</i>	41
4.7 Uji Hipotesis	44
4.8 Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	53
5.1 Kesimpulan	53
5.2 Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	64

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	6
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif S1 UINSA	27
Tabel 3. 2 Jumlah Sampel Berdasarkan Fakultas.....	29
Tabel 3. 3 Indikator Perceived Usefulness.....	30
Tabel 3. 4 Indikator Satisfaction	30
Tabel 3. 5 Indikator Continuance Intention	31
Tabel 3. 6 Indikator Technostress	31
Tabel 4. 1 Uji Validitas Konvergen	40
Tabel 4. 2 Uji Validitas Diskriminan	41
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Inner Model	42
Tabel 4. 4 Nilai R Square	43
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hipotesis	44
Tabel 4. 6 Pengaruh Hubungan Pada Model.....	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Expectation Confirmation Theory (ECT)	13
Gambar 2. 2 Expectation Confirmation Model (ECM)	13
Gambar 2. 3 Model Pengujian Hipotesis (Hayes, 2013).....	15
Gambar 2. 4 Implementasi Variabel Model Pengujian.....	16
Gambar 3. 1 Desain Penelitian	25
Gambar 3. 2 Hipotesis Penelitian.....	26
Gambar 4. 1 Tampilan Kuesioner Google Form	35
Gambar 4. 2 Tampilan Distribusi Kuesioner Via Whatsapp	35
Gambar 4. 3 Tampilan Distribusi Kuesioner Via Grup Facebook.....	36
Gambar 4. 4 Demografi Gender	36
Gambar 4. 5 Demografi Usia	37
Gambar 4. 6 Demografi Fakultas	38
Gambar 4. 7 Model Analisis	39
Gambar 4. 8 Analisis Inner Model.....	42
Gambar 4. 9 Hasil Path Coefficient	45



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia teknologi informasi dan komunikasi pada era revolusi industri 4.0 telah menjadi tuntutan serta kebutuhan utamanya di sektor pendidikan yang berkaitan dengan literasi digital. Digitalisasi menghadirkan peluang baru untuk model media pembelajaran. Terdapat banyak model media literasi digital yang digunakan pada sektor pendidikan, salah satunya adalah buku digital atau biasa disebut *e-book*. Bentuk buku digital di awal dekade terakhir memiliki format dokumen pdf yang merupakan hasil scan dari buku fisiknya. Pada saat ini, terdapat beberapa bentuk buku digital interaktif yang dikenal secara luas utamanya di negara-negara maju (Sari and Antasari 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, *e-book* digunakan di berbagai tingkat pendidikan dan diadopsi untuk menjadi media pembelajaran yang lebih beragam (Hashim et al., 2021). *E-book* menyajikan informasi interaktif berbentuk teks tertulis, bacaan lisan, musik, ilustrasi, dan animasi (Christ et al. 2019). Pembuatan *e-book* dapat dilakukan dengan berbagai media, baik dari tenaga pengajar secara individu maupun langsung oleh penerbit besar yang disimpan di perangkat penyimpanan (*Harddisk*, *Flashdisk*, CD) atau di penyimpanan komputasi awan (*Cloud*) (Bikowski and Casal 2018). Bentuk *e-book* yang mengacu pada generasi sekarang memiliki karakteristik penuh motivasi, minat, dan gaya yang berbeda-beda (Seemiller and Clayton 2019). Generasi yang aktif di dunia digital, media sosial berbasis internet, ekonomi, eksistensi, maupun pencari informasi yang sudah terbiasa dengan teknologi. Menurut (Dunas and Vartanov 2020), *e-book* memiliki pengaruh dominan terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat dan perilaku sosial dalam budaya global masyarakat abad 21. *E-book* menjadi semakin banyak digunakan dalam berbagai bidang ilmu dan berorientasi pada pembelajaran berbentuk konten.

E-book dapat diakses melalui perangkat digital portabel seperti tablet atau smartphone. Selain mudah digunakan, *e-book* memiliki manfaat lain yaitu sebagai sarana multimedia untuk proses belajar yang lebih menyenangkan serta meningkatkan motivasi dalam belajar. Kelebihan lainnya untuk *e-book* adalah biaya yang lebih murah untuk mengaksesnya dan lebih mudah untuk menemukan informasi apapun melalui *e-book*, kapanpun dan dimanapun (Fager et al. 2020). Dengan keberadaan *e-book*, banyak orang bertanya pada diri sendiri apakah versi elektronik akan lebih baik daripada versi cetak.

Pada satu sisi, *e-book* dinilai memiliki potensi untuk menjadi sangat interaktif dan menarik. Dibuktikan dengan hasil studi oleh (Joo et al. 2017) yang menjelaskan bahwa ekspektasi kepuasan pada buku digital secara positif dapat mempengaruhi kepuasan yang dirasakan. Dengan kata lain, peserta didik yang memiliki tingkat harapan tinggi dengan kepuasan yang dirasakan, dan kegunaan yang dirasakan pada buku digital lebih cenderung merasa puas dalam menggunakan buku digital daripada buku cetak.

Pada sisi lain, (Yoo and Roh 2019) secara mengejutkan menemukan pengaruh negatif yang signifikan dari kegunaan yang dirasakan pada kepuasan siswa dengan adopsi buku pelajaran digital. Studi yang dilakukan (Gelderblom et al. 2019) juga menemukan hasil negatif terhadap adopsi penggunaan *e-book* dimana masih banyak siswa yang merasa kesulitan terhadap teknologi digitalisasi buku. Siswa dinilai kesulitan dalam menyerap informasi ketika membaca pada gadget yang digunakan. Penelitian lain oleh (Johnston and Salaz 2019) mengungkapkan siswa lebih menyukai buku teks cetak dalam beberapa alasan seperti mendapatkan fokus yang lebih baik, mengurangi efek mata yang lelah karena membaca, dan kemudahan untuk mencatat.

Buku teks cetak dapat diakses secara instan karena keberadaannya fisiknya sementara *e-book* membutuhkan perangkat, sumber daya pengisian, konektivitas, dan waktu tambahan untuk memuat. Meskipun siswa lebih menyukai buku teks cetak, mereka mengakui kenyamanan dan biaya pada buku digital dianggap lebih murah. Hasil tersebut mengungkapkan bahwa masih banyak siswa yang menginginkan buku versi cetak daripada buku digital. Kegunaan yang dirasakan juga gagal secara signifikan untuk mempengaruhi penggunaan layanan teknologi

secara berlanjut oleh siswa (Huang, 2019). Temuan ini menunjukkan adanya kondisi batas pada mekanisme di mana kegunaan yang dirasakan mempengaruhi kelanjutan penggunaan sistem informasi termasuk *e-book*.

Penelitian ini mengusulkan *technostress* sebagai salah satu kondisi batas yang diharapkan dapat menjelaskan dengan lebih baik pengaruh manfaat yang dirasakan dalam fase pasca-adopsi khususnya tentang *e-book*. *Technostress* adalah keadaan psikologis negatif yang dapat membiaskan evaluasi pengguna terhadap suatu teknologi yang bermanfaat (Steelman and Soror 2017). *Technostress* secara luas didefinisikan sebagai stres keseluruhan (yaitu afektif dan kognitif) yang dialami individu karena penggunaan sistem informasi (Tarafdar et al. 2019). Meneliti *technostress* dalam konteks *e-book* sangatlah penting karena *technostress* adalah keadaan psikologis yang sering dikaitkan dengan teknologi yang memiliki manfaat, namun menjadi faktor permasalahan karena stress yang dihasilkan dari penggunaan teknologi khususnya pada mahasiswa (Jena 2015).

Manfaat yang dirasakan adalah salah satu dari beberapa faktor pada model konseptual terkenal yang memiliki peran penting baik dalam fase pra-adopsi dan pasca-adopsi dari teknologi tertentu. Berdasarkan pendapat (Steelman and Soror 2017) *expectation confirmation model (ECM)* adalah teori yang paling banyak digunakan pada fase pasca-adopsi dari teknologi informasi, menegaskan bahwa individu yang merasakan manfaat dari penggunaan teknologi tertentu akan mempengaruhi untuk tetap menggunakan teknologi tersebut. Manfaat yang dirasakan merupakan faktor yang didukung oleh banyak penelitian menunjukkan dengan menggunakan teknologi dapat memberikan manfaat mampu mempengaruhi untuk terus menggunakan teknologi tersebut. Teknologi yang memberikan manfaat dapat menghasilkan kepuasan untuk terus menggunakan teknologi secara berkelanjutan (Yang and Wang 2019; Cheng and Yuen 2018)

Maraknya penggunaan teknologi selular, media sosial, dan berbagai teknologi pendidikan (misalnya sistem *e-learning*, sumber daya online, slide *PowerPoint*, *podcast*, dll.) berakibat siswa dapat mengalami *technostress* tingkat tinggi (Yao and Cao 2017). Dengan demikian, penting untuk memahami peran *technostress* dalam penggunaan teknologi pendidikan oleh mahasiswa. Selain fakta oleh (Joo et al. 2017) bahwa *technostress* dapat berdampak negatif terhadap adopsi

dan kelanjutan penggunaan sistem informasi, diyakini bahwa teknologi yang awalnya berguna pun dapat berubah menjadi masalah oleh pengguna ketika mereka mengalami *technostress* dengan tingkat tinggi (Steelman and Soror 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diatas tentang manfaat penggunaan *e-book* sebagai media pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya. Berkembangnya teknologi dalam sektor pendidikan dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap fungsi atau kegunaan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *e-book* dapat memberikan hasil positif sebagai media pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menganalisis peran *technostress* dalam penggunaan *e-book* secara berlanjut sebagai media pembelajaran dengan menggunakan *expectation confirmation model* (ECM) berdasarkan penelitian yang dilakukan (Verkijika 2019) dengan menambahkan variabel *gender* sebagai pengukuran pengaruh terhadap penggunaan *e-book*. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan peneliti mengusung judul “Analisis Moderasi *Technostress* Pada Keberlangsungan Penggunaan Buku Digital (E-Book) Menggunakan *Expectation Confirmation Model* (ECM)”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan penggunaan *e-book* pada mahasiswa?
2. Bagaimana hasil dari model pengujian keberlangsungan penggunaan *e-book*?

1.3 Batasan Masalah

1. Pengukuran tingkat keberlanjutan penggunaan *e-book* dilakukan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Responden mencakup mahasiswa program strata satu semua jurusan
3. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* berdasarkan rumus slovin dengan toleransi kesalahan 7% dari jumlah populasi.

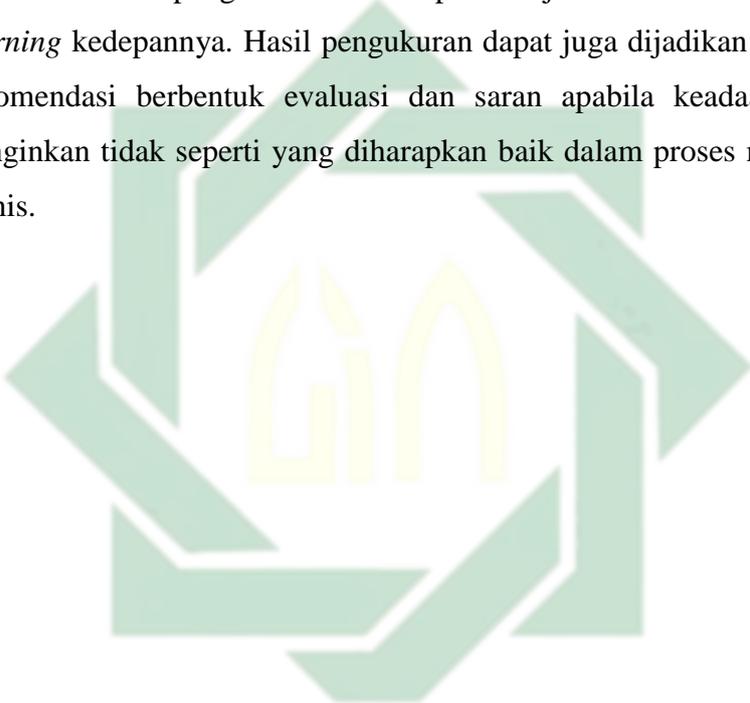
1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan penggunaan *e-book* pada mahasiswa
2. Untuk mengetahui hasil dari model pengujian keberlangsungan penggunaan *e-book*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk referensi pada pengukuran penerimaan dan keberlanjutan dari implementasi sebuah teknologi sistem informasi.
2. Secara praktis, hasil pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan instansi pendidikan dalam meningkatkan kualitas baik dari sosialisasi atau pengenalan media pembelajaran dalam implementasi *e-learning* kedepannya. Hasil pengukuran dapat juga dijadikan sebagai bahan rekomendasi berbentuk evaluasi dan saran apabila keadaan hasil yang diinginkan tidak seperti yang diharapkan baik dalam proses maupun tujuan bisnis.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan terhadap penelitian yang sedang dilakukan saat ini dengan berisikan pembahasan topik sejenis.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Metode Yang Digunakan	Model Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	<i>Impact of Technostress on Continuance Intentions to Use Mobile Technology</i> (Khlaif et al. 2022)	Pendekatan kuantitatif dengan teknik <i>convenience sampling</i> . Data kuesioner diolah menggunakan SPSS dan AMOS digunakan untuk efisien jalur model.	<i>Technostress</i> dan <i>TAM</i>	<i>Technostress</i> memiliki efek langsung non-signifikan pada niat untuk terus menggunakan teknologi portabel, dimana kegunaan yang dirasakan memainkan peran penting dalam niat untuk melanjutkan. <i>Technostress</i> memiliki efek negatif pada manfaat yang dirasakan dan sikap guru terhadap teknologi seluler.
2	<i>Cognitive Age and Chronological Age of The Technostress that Effect on Satisfaction, Performance, and Intention of Continue The Use of Information Technology in The University</i> (Setyadi et al. 2017)	Pendekatan kuantitatif dengan teknik <i>Proportional Random Sampling</i> . Data kuesioner diolah menggunakan SEM-PLS	<i>Technostress</i>	Hasil yang dilakukan pada pengolahan data terhadap sampel keseluruhan pengguna aplikasi sistem informasi di Universitas Mulawarman diperoleh hasil dengan taraf signifikansi 0,5 atau tingkat kepercayaan 95% keempat hipotesis dapat diterima sesuai dengan prediksi hasil penelitian. Untuk tingkat signifikansi 0,05 . Sedangkan untuk hipotesis 5,6,7 dan 8 pada taraf dengan signifikansi 0,01 dan tingkatan kepercayaan 99%

3	<i>Factors Influencing Student's Adoption of E-Learning in Indonesian Secondary Schools</i> (Saputra et al. 2020)	Pendekatan kuantitatif dengan teknik <i>cluster random sampling</i> . Data kuesioner diolah menggunakan SEM-PLS sebagai alat uji konseptual.	<i>UTAUT 2</i> dan <i>ECM</i>	Siswa kurang tertarik dengan pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat elektronik seperti komputer, laptop, masih banyak diminati oleh pelajar Indonesia untuk mendukung proses pembelajaran mereka. Sebuah <i>e-learning</i> yang tinggi biaya juga menjadi faktor yang mengurangi minat siswa untuk menggunakan <i>e-learning</i> secara terus menerus.
4	<i>Student continuance of learning management system use: A longitudinal exploration</i> (Cheng and Yuen 2018)	Pendekatan kuantitatif dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Data kuesioner diolah menggunakan AMOS	<i>TAM</i> dan <i>ECM</i>	Hasil penelitian menunjukkan kemudahan penggunaan yang dirasakan tidak berhubungan secara signifikan dengan niat untuk menggunakan <i>LMS</i> pada tahap penggunaan awal, hubungan dengan niat untuk menggunakan <i>LMS</i> dan kepuasan dengan penggunaan <i>LMS</i> menjadi lebih kuat pada tahap penggunaan selanjutnya. Sebaliknya, meskipun kegunaan yang dirasakan memiliki hubungan paling kuat dengan niat dan kepuasan, hubungan ini menjadi lebih lemah dari waktu ke waktu. Selain keyakinan pengguna, penggunaan <i>LMS</i> siswa juga berhubungan signifikan dengan kepuasan. Hasilnya juga mendukung pengaruh kepuasan dalam memprediksi niat kelanjutan <i>LMS</i> .

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu Lanjutan

No	Referensi	Metode Yang Digunakan	Model Yang Digunakan	Hasil Penelitian
5	<i>Students' expectation, satisfaction, and continuance intention to use digital textbooks</i> (Joo et al. 2017)	Pendekatan kuantitatif dengan teknik <i>cluster random sampling</i> . Data kuesioner diolah menggunakan SPSS dan AMOS	<i>ECM</i>	Hasil menunjukkan semakin banyak ekspektasi terhadap buku teks digital terpuaskan, semakin besar kemungkinan siswa merasakan kenikmatan dan kegunaan buku teks digital. Kepuasan memainkan peran mediasi dalam menghubungkan ekspektasi, kenikmatan dan kegunaan yang dirasakan, dan niat berkelanjutan untuk menggunakan buku teks digital. Kegunaan dan kepuasan yang dirasakan memiliki pengaruh secara langsung dan positif terhadap keinginan untuk melanjutkan penggunaan buku teks digital. Kesenangan yang dirasakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap niat untuk melanjutkan penggunaan buku teks digital dengan siswa sekolah menengah.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu mengenai peran kegunaan yang dirasakan pada *ECM*, kegunaan yang dirasakan terlihat memiliki pengaruh langsung pada hasil yaitu adopsi atau penggunaan berkelanjutan dan pengaruh tidak langsung melalui komponen afektif yaitu kepuasan (*satisfaction*) dalam *ECM*. Dengan mengaplikasikan *technostress* sebagai salah satu keadaan yang diharapkan dapat menjelaskan dengan lebih baik pengaruh manfaat yang dirasakan utamanya pada fase pasca-adopsi khususnya tentang *e-book*. Selain fakta oleh (Joo et al. 2017) bahwa *technostress* dapat berdampak negatif terhadap adopsi dan kelanjutan penggunaan sistem informasi, diyakini bahwa teknologi yang awalnya berguna pun dapat berubah menjadi masalah oleh pengguna ketika mereka mengalami *technostress* dengan tingkat tinggi (Steelman and Soror 2017). Dengan demikian,

penelitian ini bermaksud untuk mengimplementasikan dan menguji model bagaimana *technostress* memoderasi pengaruh kegunaan yang dirasakan pada penggunaan *e-book* yang berkelanjutan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *E-Book*

E-book atau buku teks digital dan buku teks cetak dinilai sama dalam menyajikan materi pembelajaran. Perbedaan utama antara keduanya adalah secara fungsi tambahan pada *e-book* yang memungkinkan mendukung teknologi yang ada. Menurut (Gelderblom et al. 2019) *e-book* adalah transisi dari buku cetak tradisional menjadi buku elektronik, mengintegrasikan multimedia serta fungsi interaktif meliputi pencarian, glosarium dan bookmark. Peserta didik dapat menyesuaikan pengalaman belajar mereka melalui mencatat, menyoroti dan menghasilkan ringkasan berdasarkan pemahaman mereka sendiri, mereka juga dapat berkolaborasi satu sama lain pada pembelajaran lainnya melalui platform *e-book*.

Keterbatasan *e-book* berpusat pada masalah perangkat keras seperti kapasitas penyimpanan yang terbatas pada perangkat tertentu, masa pakai baterai yang terbatas, dan sumber daya listrik yang terbatas di ruang kelas. Menurut (Van Horne et al. 2017) menjelaskan guru dan peserta didik mungkin kurang terampil dalam menggunakan *e-book* di kelas. Pelajar mungkin tidak menemukan kesenangan membaca yang mereka alami ketika membaca buku cetak tradisional. Waktu membaca di layar cenderung lebih lama dibandingkan dengan teks cetak dan pelajar mungkin mengalami kelelahan mata saat membaca di layar untuk waktu yang lama

Sebaliknya, (Sun et al. 2012) keuntungan dari *e-book* sangat banyak dan termasuk kemampuan untuk menyimpan materi dalam jumlah besar di satu tempat, beban yang lebih ringan untuk dibawa, dan pencarian kata kunci yang lengkap. Pengalaman belajar yang menyenangkan didapatkan karena adanya fitur tambahan dan kemungkinan dapat digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik secara akurat. Fitur tambahan yang disediakan *e-book* berkontribusi pada persepsi pembelajar tentang kegunaan *e-book* sehubungan dengan sejauh mana mereka menganggapnya menarik dan menyenangkan.

2.2.2 *Technostress*

A. Pengertian *Technostress*

Teknologi selalu dikenal sebagai pedang bermata dua dengan hasil positif dan negatif. Sebagian besar implementasi teknologi mempromosikan untuk hasil positifnya. Penelitian yang dilakukan selama bertahun-tahun juga menyoroti bahwa hasil negatif berperan dalam menentukan apakah seseorang akan memilih untuk menggunakan teknologi secara sementara atau terus menggunakan teknologi tertentu (Chen et al. 2018). Sebuah fenomena yang umumnya disebut sebagai *technostress* adalah salah satu hasil negatif dari penggunaan teknologi yang terkait dengan penggunaannya. Istilah *technostress* awalnya diciptakan di bidang medis oleh psikolog klinis Craig Brod mendefinisikannya sebagai semacam penyakit yang berasal dari ketidakmampuan individu untuk menangani atau berurusan dengan penggunaan sistem teknologi informasi dengan cara yang sehat (Brod 1984). Sejak itu, banyak penelitian telah menerapkan konsep tersebut dalam penggunaan sistem informasi dalam berbagai pengaturan dengan banyak yang mendefinisikannya sebagai stres keseluruhan yang dialami individu karena ketidakmampuan mereka untuk mengatasi kebutuhan penggunaan berbagai sistem teknologi informasi (Luqman et al. 2017). Pada penelitian (Ayyagari et al. 2011) menjelaskan bahwa sangat penting untuk dicatat bahwa stres adalah proses transaksi gabungan yang terdiri dari pemicu stres yaitu rangsangan stres dan ketegangan respon psikologis atau perilaku terhadap stresor.

(Arnetz and Wiholm 1997) berpendapat *technostress* dapat diamati dari keadaan gairah mental dan fisiologis seseorang yang sangat bergantung pada teknologi untuk melaksanakan pekerjaan mereka, dimana mereka merasa sangat antusias terhadap adanya teknologi namun merasa tidak mampu untuk menguasai teknologi tersebut. (Ferziani et al. 2018) menjelaskan *technostress* memiliki dampak negatif secara langsung maupun tidak langsung terhadap penggunaan teknologi yang dipicu oleh pikiran, sikap, tingkah laku atau keadaan tubuh secara fisik. *Technostress* adalah keadaan stres akibat banyaknya informasi yang diterima namun tidak mampu dalam memproses informasi bagi orang-orang yang menguasai teknologi informasi dan tekanan psikologis karena

sulit dalam beradaptasi dengan teknologi informasi baru dapat menjadi gejala yang dialami oleh orang-orang yang biasa bekerja di bidang teknologi informasi (Kim and Lee 2021).

B. Penyebab dan Akibat Dari *Technostress*

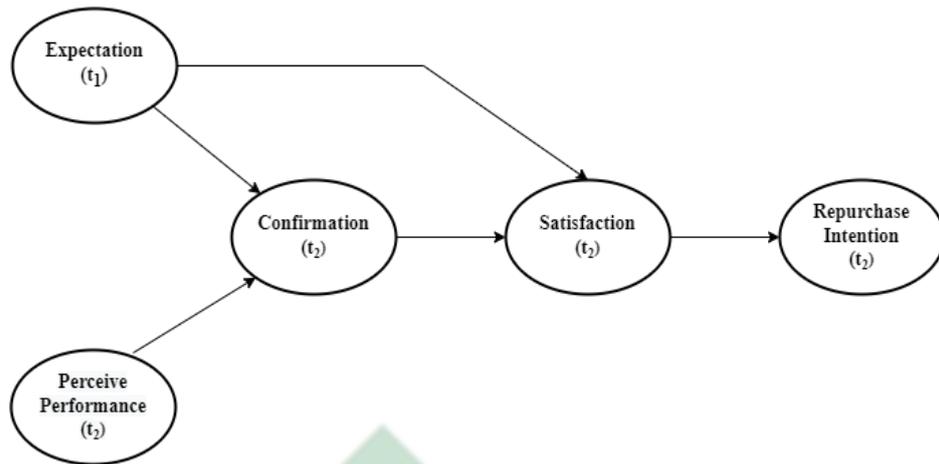
(Hudiburg 1989) berpendapat bahwa *technostress* terjadi ketika tidak ada metode penanggulangan yang memadai untuk penerimaan atau penggunaan teknologi baru seperti teknologi informasi. (Ragu-Nathan et al. 2008) mengungkapkan bahwa *technostress* berasal dari kecenderungan bergantung terhadap teknologi informasi, perbedaan pemahaman pengguna, perbedaan pada pengetahuan pekerjaan, dan perubahan budaya dalam lingkungan kerja yang berdasarkan pada teknologi informasi baru. *Technostress* juga dapat disebabkan dari tingkat kemampuan mengatasi dan bereaksi terhadap suatu informasi.

(Schellhammer et al. 2013) mendefinisikan lima penyebab *technostress* : kondisi akses yang selalu buruk, kurangnya teknologi informasi seluler atau alat bantu kerja yang berguna secara *multitasking*, kurangnya teknologi informasi baru untuk daya saing konstan yang mengakibatkan tekanan psikologis karyawan untuk beradaptasi dengannya, meningkatnya ketidakjelasan tentang persyaratan pekerjaan dan tekanan untuk memperbarui teknologi informasi secara terus-menerus, dan penyesuaian sebagian besar produk teknologi informasi untuk menjadi alat yang berguna tetapi tidak mempertimbangkan kenyamanan pengguna. Teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi kerja tetapi juga dapat menjadi faktor negatif seperti beban kerja yang berlebihan, invasi kehidupan pribadi, dan ketidakamanan pekerjaan. Mengingat bahwa teknologi informasi adalah keadaan kerja, *technostress* adalah salah satu jenis stres yang berdampak negatif terhadap kinerja karyawan. (Salanova et al. 2013) menjelaskan bahwa *technostress* akibat keterbatasan yang ditimbulkan dalam prosedur penggunaan teknologi informasi dapat menurunkan prestasi kerja.

2.2.3 *Expectation Confirmation Model (ECM)*

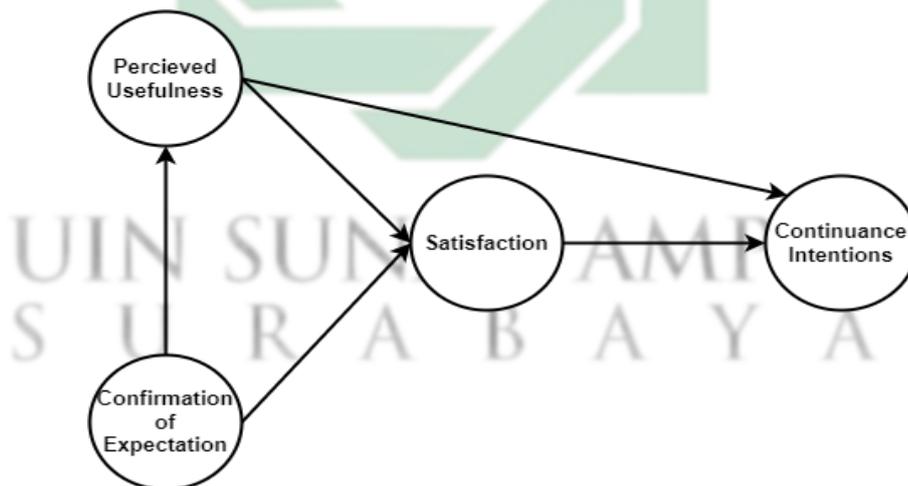
(Mouakket 2018) berpendapat bahwa *ECM* adalah model yang paling sering digunakan untuk memahami penggunaan teknologi informasi yang berkelanjutan. *ECM* adalah model yang efektif untuk menguji niat perilaku orang untuk terus menggunakan teknologi (Thong et al. 2006). Pada model sebelumnya *Expectation Confirmation Theory (ECT)* yang dicetuskan oleh (Oliver 1980) telah banyak digunakan untuk meneliti tentang perilaku pengguna, kepuasan pengguna, niat pengguna setelah menggunakan sebuah teknologi informasi (penggunaan berlanjut, keluhan terhadap teknologi informasi), dan pengenalan teknologi informasi. Proses dimana pengguna memiliki niat untuk tetap menggunakan sebuah teknologi informasi pada *framework ECT* adalah:

1. Pengguna memiliki ekspektasi awal terhadap teknologi informasi tertentu sebelum menggunakan
2. Pengguna menerima dan menggunakan teknologi informasi tersebut. Dalam beberapa waktu penggunaan kemudian, pengguna akan memiliki pendapat tentang teknologi informasi tersebut
3. Pengguna mulai menilai hasil yang dirasakan terhadap kesesuaian harapan dan sejauh mana harapan pengguna dapat dikonfirmasi
4. Pengguna merasakan kepuasan berdasarkan tingkat konfirmasi harapan yang dirasakan.
5. Pengguna yang dinilai puas akan tetap menggunakan teknologi informasi dan pengguna yang tidak puas memutuskan untuk berhenti menggunakan teknologi informasi



Gambar 2. 1 *Expectation Confirmation Theory (ECT)*

Dengan mengadaptasi model tersebut, (Bhattacharjee 2001) kemudian mengembangkan model ECM yang digunakan untuk memprediksi kesinambungan penggunaan teknologi informasi secara berlanjut. Terdapat tiga konstruksi utama yang digunakan untuk memprediksi dan mendefinisikan niat individu untuk terus menggunakan teknologi, yaitu *Satisfaction*, *Confirmation of Expectations* dan *Perceived Usefulness*.



Gambar 2. 2 *Expectation Confirmation Model (ECM)*

Selain pengaruh langsung dari kegunaan yang dirasakan pada niat kelanjutan menggunakan teknologi informasi, *ECM* juga berpendapat bahwa manfaat yang dirasakan secara tidak langsung dapat mempengaruhi niat kelanjutan melalui peran mediasi kepuasan (Bhattacharjee 2001). Setelah

adopsi awal teknologi tertentu, *ECM* diusulkan sebagai model untuk menjelaskan faktor yang memotivasi pengguna terhadap keinginan untuk terus berlanjut menggunakan teknologi tersebut. *ECM* dapat memberikan gambaran niat intensitas pengguna untuk berlanjut menggunakan teknologi tertentu secara langsung dipengaruhi oleh persepsi mereka tentang seberapa berguna sistem tersebut bagi mereka serta kepuasan yang mereka dapatkan dari menggunakan sistem tersebut. Kegunaan dan kepuasan yang dirasakan ditentukan oleh konfirmasi pengguna tentang harapan pra-adopsi mereka terkait manfaat teknologi. Dengan demikian, penelitian ini mempertimbangkan bagaimana kepuasan (*satisfaction*) dalam penggunaan teknologi terhadap kelanjutan menggunakan teknologi (*continuance intention*) dan manfaat dari menggunakan teknologi informasi (*perceived usefulness*) terhadap *technostress*.

a. *Perceived Usefulness*

Perceived usefulness pada *ECM* adalah manfaat dirasakan yang dapat dijadikan penentu yang sesuai pada tingkat kepuasan pengguna terhadap sebuah teknologi informasi (Hsu and Lin 2015). Dengan demikian, *ECM* diusulkan untuk menganalisa dan menerangkan penggunaan teknologi secara terus-menerus dengan menyatakan bahwa penentu utama dalam niat keberlanjutan penggunaan teknologi adalah manfaat yang dirasakan.

b. *Satisfaction*

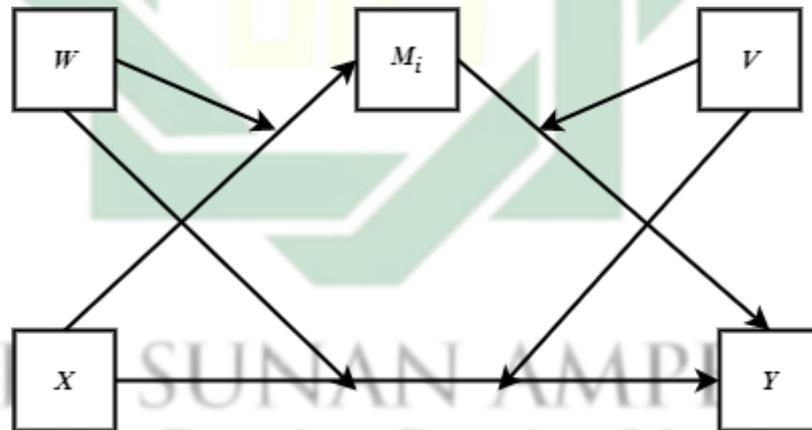
Satisfaction mengacu pada tingkat kepuasan pengguna terhadap teknologi. Konstruk *satisfaction* diperoleh dari membandingkan kinerja teknologi dengan tingkat yang diharapkan (Saputra et al. 2020). *Satisfaction* juga menjadi mediasi terhadap *perceived usefulness* dan *continuance intentions*.

c. *Continuance Intention*

Continuance intentions pada teknologi tertentu dapat secara langsung dipengaruhi oleh persepsi tentang seberapa berguna sistem tersebut bagi pengguna serta kepuasan yang didapatkan dari menggunakan sistem tersebut (Bhattacharjee 2001).

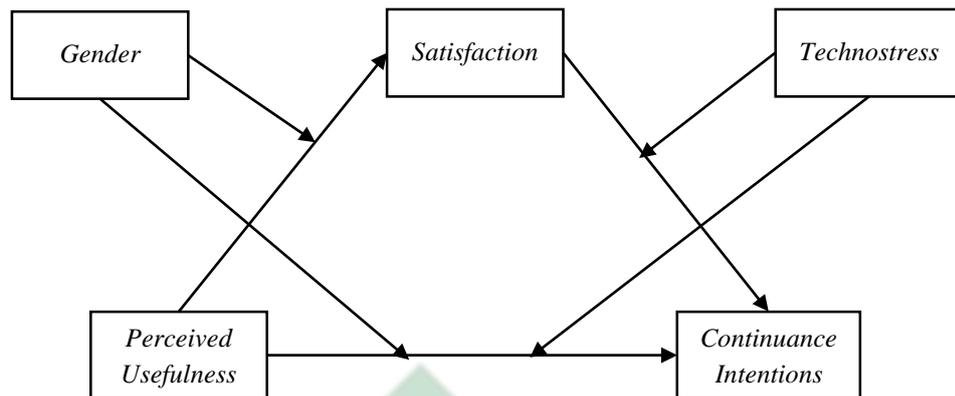
2.2.4 Model Pengujian

Model pengujian menggunakan model oleh (Hayes 2013) untuk menentukan salah satu contoh model yang sesuai. Dengan menentukan variabel pada model ECM, model 29 direkomendasikan karena melihat berdasarkan kesesuaian dengan model konseptual. Model ini dirancang khusus untuk menguji model yang dikonseptualisasikan (ECM) dimana efek langsung dan efek tidak langsung dengan dimoderasi dan dimediasi oleh faktor tertentu. Analisis model disajikan di bawah ini.



Gambar 2. 3 Model Pengujian Hipotesis (Hayes, 2013)

Berdasarkan penelitian sebelumnya (Hossain et al., 2021) berpendapat bahwa *gender* merupakan penentu *technostress* dimana laki-laki lebih mudah mengendalikan stress dibandingkan perempuan. Penelitian ini mengusulkan *gender* dan *technostress* sebagai variabel moderasi untuk mengetahui kondisi batas tertentu.



Gambar 2. 4 Implementasi Variabel Model Pengujian

Penggunaan teknologi informasi sebagai kebutuhan sehari-hari mengakibatkan individu lebih cenderung untuk meminimalisir *technostress* di lingkungan mereka salah satunya dengan mengurangi tugas yang mereka selesaikan menggunakan teknologi informasi (Boonjing and Chanvarasuth 2017). Dengan demikian, teknologi yang mulanya berguna kemungkinan besar dapat ditinggalkan karena individu dapat menggunakan alternatif non-teknologi yang tersedia. Hal ini dapat menjelaskan mengapa pelajar lebih memilih menggunakan buku cetak untuk membaca berkelanjutan karena ini bisa menjadi strategi untuk meminimalkan *technostress*.

A. Konseptual Model ECM

Pada fase pra-adopsi, individu yang merasa bahwa menggunakan teknologi tertentu bermanfaat bagi mereka lebih mungkin untuk terus menggunakan teknologi tersebut (Bhattacharjee 2001). Selain pengaruh langsung dari manfaat yang dirasakan pada penggunaan berkelanjutan, diharapkan bahwa persepsi kegunaan cenderung meningkatkan kepuasan pengguna terhadap sistem yang pada masanya dapat secara positif mempengaruhi niat untuk melanjutkan (Steelman and Soror 2017). Pandangan ini telah didukung beberapa studi empiris yang telah menemukan pengaruh secara signifikan dari kegunaan dengan kepuasan yang dirasakan, sementara kegunaan dan kepuasan pengguna secara positif mempengaruhi niat untuk melanjutkan (Joo et al. 2017). Demikian pula, niat penggunaan berkelanjutan memerlukan inisiasi pelajar untuk terus menggunakan *e-book*.

Studi sebelumnya yang berfokus pada penggunaan *e-book* juga telah mendukung hipotesis *ECM* secara empiris menunjukkan bahwa kegunaan berpengaruh terhadap kepuasan pengguna dan niat berlanjut dalam menggunakan *e-book* (Joo et al. 2017). Dengan demikian, penelitian ini berhipotesis bahwa:

H1_a = *Perceived Usefulness* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book*

H1_b = *Perceived Usefulness* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *Satisfaction* penggunaan *e-book*

H1_c = *Satisfaction* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Continuance Intentions* pada *e-book*

B. Pengaruh Perbedaan Gender

Pengaruh perbedaan *gender* pada penggunaan teknologi informasi telah menarik banyak perhatian. Menurut (Lachlan and Krcmar 2011) laki-laki memiliki kontrol yang lebih kuat terhadap teknologi. Harapan kemudahan dalam pengerjaan tugas dengan penggunaan teknologi informasi cenderung lebih tinggi untuk laki-laki. Dibuktikan pada penelitian lain tentang perbedaan *gender* menjadi faktor yang mempengaruhi karakteristik sosial dan fisik terhadap penggunaan teknologi dimana laki-laki cenderung berorientasi terhadap penyelesaian tugas (Park et al. 2019). Pengaruh *gender* berperan penting dalam penggunaan teknologi yang memiliki kondisi batas tertentu namun tidak begitu diperhatikan di beberapa wilayah. Dengan demikian, hipotesis berikut diusulkan untuk menguji pengaruh moderasi *gender* dalam penelitian ini:

H1_d = *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Satisfaction* pada penggunaan *e-book* akan dimoderasi *gender* sehingga efeknya lebih kuat terhadap laki-laki

H1_e = *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book* akan dimoderasi *gender* sehingga efeknya lebih kuat terhadap laki-laki

C. Pengaruh *Technostress*

Technostress dapat menyebabkan kelelahan, kecemasan, dan ketidakpuasan yang mengarah negatif dalam penggunaan teknologi terhadap produktivitas individu (Tarafdar et al. 2007). Diantara karakteristik keuntungan menggunakan teknologi informasi, individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang kurang tentang teknologi dapat mengurangi manfaat teknologi yang didapatkan. Salah satu teknologi yang dinilai berguna seperti halnya telepon seluler, sebagian individu masih merasa kesusahan dalam mengatasi dampak negatif dari teknologi yang dapat berakibat menimbulkan keinginan untuk mengurangi atau bahkan menghentikan penggunaan teknologi informasi. *Technostress* muncul ketika individu tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam mengatasi tuntutan kebutuhan pada teknologi informasi yang dapat mengurangi kepuasan individu terhadap teknologi tersebut (Ayyagari et al., 2011). Individu yang menerima manfaat dan merasa puas terhadap penggunaan teknologi cenderung meningkatkan penggunaan teknologi sementara individu yang mendapatkan dampak negatif seperti stress akan mengurangi atau menghindari penggunaan teknologi meskipun teknologi tersebut berpotensi memberikan manfaat. Dengan demikian, hipotesis berikut diusulkan untuk menguji pengaruh moderasi *technostress* dalam penelitian ini:

H1_f = *Technostress* akan memoderasi pengaruh *Perceived Usefulness* pada *Continuance Intentions* sehingga efeknya menurun ketika *Technostress* meningkat

H1_g = *Technostress* akan memoderasi pengaruh *Satisfaction* terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book* sehingga efeknya berkurang seiring dengan meningkatnya *Technostress*

2.2.5 PLS-SEM

Pemodelan Jalur PLS adalah program antarmuka dengan visualnya mudah digunakan yang berfungsi untuk menganalisis hubungan antar variabel yang diamati dan laten secara simultan dalam model yang kompleks dan melakukan beberapa penilaian ketahanan (yaitu, uji endogenitas) juga mempertimbangkan kesalahan pengukuran yang melekat dalam evaluasi konsep abstrak (Memon et al. 2021). PLS-SEM adalah metode analisis data multivariat yang banyak digunakan.

Menurut (Hasanah 2020) PLS-SEM memiliki beberapa tahapan untuk evaluasi model pengukuran yang digunakan, meliputi *outer model* yakni model pengukuran dan *inner model* yakni model struktural dengan tujuan untuk menemukan nilai validitas dan reliabilitas pada suatu model.

1. Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

a. *Convergent Validity*

01. *Individual Item Reliability*

Dapat diketahui dengan memperhatikan dari ukuran besarnya korelasi pada setiap indikator yang berhubungan dengan konstruksinya dilihat berdasarkan *standardize loading factor*. Nilai suatu *loading factor* dapat dianggap valid atau ideal apabila memiliki nilai yang lebih besar dari 0,7. Menurut (Hasanah 2020) apabila *loading factor* bernilai lebih besar dari 0,5 sudah dapat dianggap valid. Apabila memiliki nilai dibawah angka tersebut item akan di eliminasi dari model.

02. *Internal Consistency Reliability*

Dapat diketahui dengan memperhatikan *composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Dibandingkan *cronbach alpha*, *composite reliability* dinilai lebih baik pada pengukuran *interval consistency* karena pada *composite reliability* tidak memperkirakan setiap kesamaan *boot* pada indikatornya

(Hasanah 2020). *Cronbach alpha* dinilai memberikan estimasi yang cenderung terlalu rendah. *Composite reliability* dan juga *cronbach alpha* memiliki persamaan nilai batas yang disesuaikan maka sudah dapat diterima. Apabila memiliki nilai diatasnya maka dinilai sangat memuaskan. Rumus untuk *Composite reliability* sebagai berikut.

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum \varepsilon_i} \quad (1)$$

Keterangan:

λ_i = Loading Factors

$$\varepsilon_i = 1 - \lambda_i^2$$

03. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai ini menjelaskan ukuran besar varian pada variabel yang terdapat pada konstruk laten. Batas nilai pada *AVE* adalah 0,5. Apabila *AVE* bernilai lebih besar dari 0,5 dapat dianggap sudah menandakan *convergent validity* yang baik (Hasanah 2020). Rumus untuk *Average Variance Extracted (AVE)* sebagai berikut.

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\sum \lambda_i^2 + \sum \varepsilon_i} \quad (2)$$

Keterangan:

λ_i = Loading Factors

$$\varepsilon_i = 1 - \lambda_i^2$$

b. *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat ditentukan dengan menggunakan dua cara meliputi *cross loading* nilai terhadap setiap indikator dan *cross loading Fornell Lacker's*. Cara pertama, *cross loading* dengan nilai

pada setiap indikator bersifat membandingkan hubungan atau korelasi setiap indikator dari konstruksya dengan konstruk lain yang berada di sektor yang berbeda. Apabila hubungan pada setiap indikator terhadap konstruksya ditemukan hasil lebih tinggi dibandingkan konstruk pada sektor lainnya, dengan kata lain konstruk tersebut dapat memprediksikan ukuran dari sektor tertentu dibandingkan sektor yang lain. Cara kedua, dengan memperhatikan nilai *cross loading Fornell Lacker's* dapat dilihat pada nilai akar dari *AVE*. Akar *AVE* diharuskan memiliki nilai yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan hubungan pada setiap konstruk lain atau nilai *AVE* diharuskan memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kuadrat hubungan dari setiap konstruk *Cross loading* pada setiap indikator dapat dinilai dengan kriteria longgar dibandingkan *cross loading Fornell Lacker's* yang dianggap kriteria konservatif (Hasanah 2020).

2. Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Model struktural digunakan untuk memperhitungkan korelasi kualitas pada setiap variabel laten meliputi tahapan bootstrapping, pengukuran Uji T Statistik yang digunakan untuk memperhitungkan adanya hubungan sebab akibat (Hasanah 2020). Tahapan ini memiliki beberapa proses dalam prosedur evaluasinya.

01. *Path Coefficient* (β)

Tahapan pertama dilakukan dengan memperhatikan hubungan signifikan pada setiap konstruk dengan melihat pada *Path Coefficient* (koefisien jalur) yang mendeskripsikan level hubungan pada setiap konstruk. *Path Coefficient* (β) dapat diukur berdasarkan nilai diambang batas yang memiliki nilai sebesar 0.1. Nilai tersebut digunakan untuk membuktikan bahwa jalur (*path*) yang ditentukan memiliki pengaruh terhadap model.

02. R^2 (Coefficient Of Determination)

Tahapan kedua dilakukan dengan evaluasi nilai R^2 (Coefficient of Determination). Nilai ini nantinya akan menjelaskan varian pada setiap target endogenous variabel dengan pengukuran standar sebesar 0,67 dikatakan kuat, sekitar 0,33 bernilai moderat dan dibawah 0,19 termasuk tingkat varian yang lemah.

03. T-Test

Tahapan ketiga dilakukan dengan memperhatikan nilai uji t atau *t-test* menggunakan *bootstrapping* dengan uji *two-tailed* yang menentukan tingkat signifikansi sebesar 5% dalam menguji setiap hubungan hipotesis pada penelitian. Apabila nilai *t-test* memiliki hasil yang lebih besar dari *t-table* dinyatakan bahwa hipotesis dapat diterima.

04. f^2 (Effect Size)

Tahapan keempat dilakukan dengan memprediksikan pengaruh pada variabel tertentu dengan variabel lain yang masih dalam satu struktur model berdasarkan nilai ambang batas sebesar 0.02 memiliki pengaruh kecil 0,15 memiliki pengaruh menengah dan 0,35 memiliki pengaruh yang besar. Rumus perhitungan f^2 disajikan sebagai berikut.

$$f = \frac{R^2 \text{ include} - R^2 \text{ exclude}}{1 - R^2 \text{ include}} \quad (3)$$

Dengan $R^2 \text{ include}$ adalah coefficient of determination dan $R^2 \text{ exclude}$ adalah nilai yang ada di luar R

05. Predictive Relevance

Tahapan kelima dilanjutkan dengan menggunakan metode *blindfolding* untuk membuktikan bahwa setiap variable tertentu yang digunakan pada salah satu model secara prediktif (*predictive*

relevance) memiliki keterikatan terhadap variabel lain dalam suatu model tersebut, berdasarkan ambang batas pengukuran memiliki nilai diatas angka nol.

06. *Relative Impact*

Pada tahapan terakhir metode *blindfolding* digunakan kembali untuk pengukuran keterikatan secara prediktif pada variabel tertentu dengan variabel lain berdasarkan pengaruh relatif. Variabel dengan nilai ambang batas sebesar 0,02 dikategorikan memiliki pengaruh kecil, kemudian nilai 0,15 dikategorikan memiliki pengaruh sedang, dan untuk nilai 0,35 memiliki pengaruh besar.

$$q = \frac{q^2 \text{ include} - q^2 \text{ exclude}}{1 - q^2 \text{ include}} \quad (4)$$

$q^2 \text{ include}$ merupakan prediksi relatif dan $q^2 \text{ exclude}$ merupakan jumlah yang berada diluar q .

2.3 Integrasi Keilmuan

Penerimaan teknologi dalam hal memudahkan hampir di segala urusan perlu dilandasi keilmuan yang tepat salah satunya dengan ilmu agama. Agama dapat menjadi pedoman utama untuk manusia sebagai dasar dari kehidupan berteknologi. Untuk mendapatkan landasan integrasi yang tepat dilakukan wawancara dan diskusi dengan yang ahli. Berdasarkan diskusi yang dilakukan dengan Ibu Wiwin Luqna Hunaida,, M.Pd.I selaku dosen di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UINSA menyatakan terdapat ayat Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan topik penelitian diantara ayat yang dijelaskan sebagai berikut:

اٰ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

“..., Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan..., ” (QS. Al-Maidah: 2).

Berikut juga ditambahkan Hadits dari Abu Hurairah no. 2699:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ نَفَسَ عَنْ
مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا ، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ ، وَمَنْ
يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا ،
سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ ،
وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَتَمَسَّ فِيهِ عِلْمًا ، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ ...

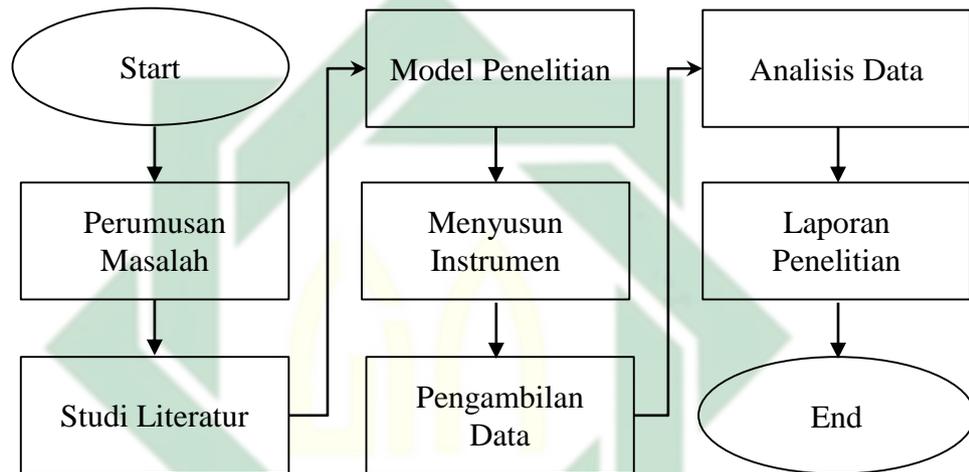
Dari Abu Hurairah Radhiyallahu anhu, Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Barangsiapa yang melapangkan satu kesusahan dunia dari seorang Mukmin, maka Allâh melapangkan darinya satu kesusahan di hari Kiamat. Barangsiapa memudahkan (urusan) orang yang kesulitan, maka Allâh Azza wa Jalla memudahkan baginya (dari kesulitan) di dunia dan akhirat. Barangsiapa menutupi (aib) seorang Muslim, maka Allâh akan menutup (aib)nya di dunia dan akhirat. Allâh senantiasa menolong seorang hamba selama hamba tersebut menolong saudaranya. Barangsiapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allâh akan mudahkan baginya jalan menuju Surga..., (Hadits Abu Hurairah: 2699)

Pada ayat dan hadits diatas menjelaskan untuk saling tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan. Dalam penelitian ini teknologi diharapkan mampu membantu individu khususnya sebagai media pembelajaran. Sebuah teknologi baru seringkali sulit untuk dipahami pada awal pertama. Dengan adanya perintah pada hadits tersebut kewajiban untuk sesama membantu yang susah dalam memahami penggunaan teknologi baru yang ada. Bersamaan dengan kemudahan dalam menggunakan teknologi dapat menghasilkan manfaat yang dirasakan individu pada penggunaan teknologi tersebut. Dengan demikian individu yang merasakan manfaat dari menggunakan teknologi dapat merasa puas dan cenderung untuk terus menggunakan teknologi tersebut.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian dibuat untuk memudahkan peneliti dalam menjalankan setiap tahapan pada penelitian. Tahapan alur pada penelitian ini terdiri dari beberapa langkah yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

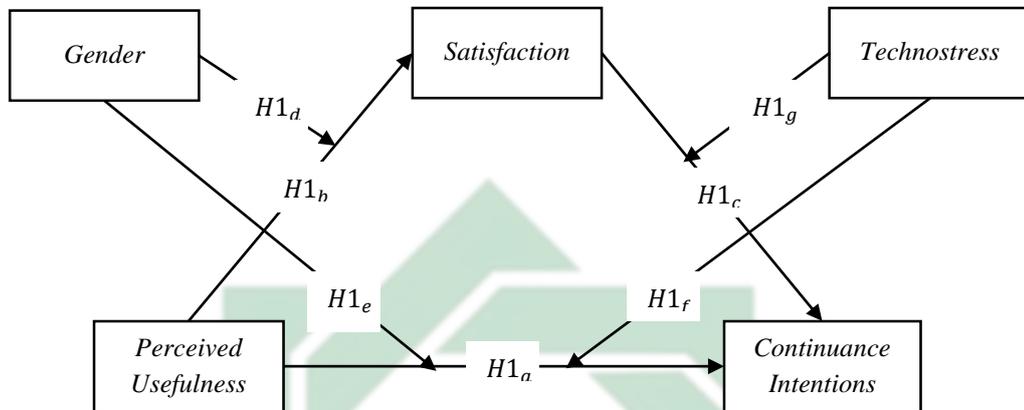


Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Alur penelitian pada gambar diatas berfungsi sebagai acuan terhadap proses yang dilakukan dalam penelitian yang berlangsung untuk memudahkan tahapan pelaksanaan penelitian. Pendekatan jenis kuantitatif digunakan pada penelitian ini dimana tahapan analisis data berisi data numerik statistik yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian pada setiap variabel terhadap variabel lain yang memiliki hubungan, menguji sebuah model atau teori serta melihat signifikansi hubungan pada variabel bebas dengan variabel terikat (Sugiyono 2017).

3.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan model yang diusulkan oleh (Hayes 2013) menghasilkan hipotesis pada model ECM. Rumusan hipotesis korelasi pada setiap variabel dengan variabel lain digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. 2 Hipotesis Penelitian

$H1_a$ = *Perceived Usefulness* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book*

$H1_b$ = *Perceived Usefulness* secara positif berpengaruh signifikan terhadap *Satisfaction* pada penggunaan *e-book*

$H1_c$ = *Satisfaction* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book*

$H1_d$ = *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Satisfaction* pada penggunaan *e-book* akan dimoderasi *gender* sehingga efeknya lebih kuat terhadap laki-laki

$H1_e$ = *Perceived Usefulness* berpengaruh terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book* akan dimoderasi *gender* sehingga efeknya lebih kuat terhadap laki-laki

$H1_f$ = *Technostress* akan memoderasi pengaruh *Perceived Usefulness* pada *Continuance Intentions* sehingga efeknya menurun ketika *Technostress* meningkat

$H1_g$ = *Technostress* akan memoderasi pengaruh *Satisfaction* terhadap *Continuance Intentions* pada penggunaan *e-book* sehingga efeknya berkurang seiring dengan meningkatnya *Technostress*

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa strata satu secara keseluruhan dengan status aktif di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Populasi dikelompokkan menjadi sembilan bagian sesuai dengan jumlah fakultas yang ada meliputi; Fakultas Adab dan Humaniora (FAHUM), Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK), Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Fakultas Ushuludin dan Filsafat (FUF), Fakultas Ekonomi Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Sains dan Teknologi (FST), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), dan Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK). Mengambil data yang diperoleh dari situs PDDikti KEMDIKBUD pada tahun 2022 diketahui banyak mahasiswa aktif yang sesuai dengan kebutuhan data populasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif S1 UINSA

No	Fakultas	Jumlah
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	4.523
2.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	2.099
3.	Fakultas Syariah dan Hukum	2.454
4.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	2.759
5.	Fakultas Ushuludin dan Filsafat	1.933
6.	Fakultas Ekonomi Bisnis Islam	2.297
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	2.752
8.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	597
No	Fakultas	Jumlah

Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Mahasiswa Aktif S1 UINSA Lanjutan

No	Fakultas	Jumlah
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	1.172
Total		20.586

Sumber: PDDikti KEMDIKBUD tahun 2022

Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* yaitu menentukan jumlah subjek dengan memperhatikan masing-masing bidang dan menentukan jumlah proporsi anggota sampel dengan tujuan jumlah subjek pada masing-masing bidang menjadi seimbang (Sugiyono 2017). Data yang didapatkan dari PDDikti KEMDIKBUD Tahun 2022 menunjukkan total populasi sampel sebanyak 20.586 mahasiswa. Pengambilan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan persamaan formula *slovin* dengan acuan nilai 7% (0,07) sebagai batas taraf error seperti yang disajikan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{20.586}{1 + 20.586(0,07)^2}$$

$$n = 202,078306570$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = taraf error

Dari total jumlah populasi sebanyak 20.586, didapatkan sampel sebanyak 202 orang. Langkah selanjutnya, jumlah sampel dibagi kembali dengan banyaknya jumlah bidang yakni sembilan fakultas dengan menggunakan formula proporsional alokasi untuk memperoleh sampel yang seimbang pada setiap fakultas.

$$n = \frac{x}{N} \times N_1$$

Keterangan:

n = banyak sampel proporsional

x = populasi pada setiap fakultas

N = populasi keseluruhan

N_1 = sampel

Dengan ditemukan sampel sejumlah 202 responden, kemudian ditentukan jumlah responden pada setiap fakultas sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Jumlah Sampel Berdasarkan Fakultas

No	Fakultas	Formula	Sampel
1.	Fakultas Adab dan Humaniora	$\frac{4523}{20586} \times 202$	44
2.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi	$\frac{2099}{20586} \times 202$	20
3.	Fakultas Syariah dan Hukum	$\frac{2454}{20586} \times 202$	24
4.	Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	$\frac{2759}{20586} \times 202$	27
5.	Fakultas Ushuludin dan Filsafat	$\frac{1933}{20586} \times 202$	20
6.	Fakultas Ekonomi Bisnis Islam	$\frac{2297}{20586} \times 202$	22
7.	Fakultas Sains dan Teknologi	$\frac{2752}{20586} \times 202$	28

Tabel 3. 4 Jumlah Sampel Berdasarkan Fakultas Lanjutan

No	Fakultas	Formula	Sampel
8.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan	$\frac{597}{20586} \times 202$	6
9.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	$\frac{1172}{20586} \times 202$	11
Total			202

Dapat diperhatikan dari tabel diatas untuk masing-masing fakultas dengan jumlah sampel yang seimbang dengan pembagian menggunakan formula proporsional alokasi. Nilai tersebut nantinya akan dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengambil sampel pada responden yaitu mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

3.4 Prosedur Operasional dan Variabel Penelitian

4.5.1. *Perceived Usefulness (X)*

Tabel 3. 5 Indikator *Perceived Usefulness*

Indikator	Item	Pernyataan	Sumber
Perceived Usefulness	PUE1	Menggunakan buku teks digital membantu saya melakukan pekerjaan yang lebih baik di kelas	(Verkijika 2019)
	PUE2	Menggunakan buku teks digital meningkatkan kualitas akademik saya	
	PUE3	Menggunakan buku teks digital meningkatkan kinerja akademik saya	

4.5.2. *Satisfaction (M_i)*

Tabel 3. 6 Indikator *Satisfaction*

Indikator	Item	Pernyataan	Sumber
Satisfaction	S1	Saya senang dengan bagaimana buku teks digital memfasilitasi pembelajaran saya	(Verkijika, 2019)
	S2	Secara keseluruhan, saya sangat puas menggunakan buku pelajaran	

		digital untuk membaca dan belajar	
--	--	-----------------------------------	--

4.5.3. *Continuance Intention (Y)*

Tabel 3. 7 Indikator *Continuance Intention*

Indikator	Item	Pernyataan	Sumber
Continuance Intentions	CI1	Saya bermaksud untuk terus menggunakan buku teks digital daripada menghentikan penggunaannya	(Verkijika, 2019)
	CI2	Saya berniat untuk terus menggunakan buku teks digital daripada buku teks	
	CI3	Saya berniat untuk terus menggunakan buku teks digital di pembelajaran mendatang	

3.4.1. *Technostress (W)*

Tabel 3. 8 Indikator *Technostress*

Indikator	Item	Pernyataan	Sumber
Technostress	TT1	Saya merasa lelah dari tugas-tugas yang mengharuskan saya membaca atau belajar menggunakan teknologi	(Verkijika, 2019)
	TT2	Saya merasa lelah menggunakan teknologi	
	TT3	Berinteraksi sepanjang hari dengan teknologi merupakan tekanan bagi saya.	
	TT4	Aktivitas yang berhubungan dengan teknologi seringkali membuat saya merasa jenuh.	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan instrumen berupa angket yang memiliki urutan penilaian sebagai berikut:

1. Responden diminta untuk mengisi jawaban dengan tanda cek (✓) pada setiap pernyataan terlampir pada angket sebagai dasar untuk digunakan pada penelitian ini.
2. Responden dapat secara bebas menentukan skor (nilai) pada setiap pernyataan yang tersedia berdasarkan pandangan secara pribadi dari responden.

Skor (nilai) yang akan diberikan pada setiap item menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Sangat Tidak Setuju memiliki nilai skor = 1
- b. Tidak Setuju memiliki nilai skor = 2
- c. Netral memiliki nilai skor = 3
- d. Setuju memiliki nilai skor = 4
- e. Sangat Setuju memiliki nilai skor = 5

Pada langkah selanjutnya perlu dilakukan pengujian validitas dan pengujian reliabilitas dengan tujuan memperoleh hasil yang sesuai atau diharapkan yakni valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji Validitas instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat digunakan sebagai alat hitung dengan uji validitas. Pernyataan valid dapat diperoleh instrumen apabila ditemukan pernyataan yang dapat memberikan penjelasan tentang hasil akhir pada pengukuran dengan bantuan instrumen (Sugiyono 2017). Uji Validitas dilakukan dengan dua langkah yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Penilaian validitas konvergen dilihat berdasarkan hasil *loading factor* lebih besar dari 0,7 dan penilaian uji validitas diskriminan dilihat berdasarkan hasil *cross loading* lebih besar dari 0,7 pada setiap variabel.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen memiliki sebuah poin atau indikator untuk digunakan pada variabel digunakan untuk uji reliabilitas. Dikatakan reliabel apabila

didukung dengan jawaban berupa hasil yang konsisten (Sugiyono 2017). Uji reliabilitas memiliki dua langkah yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. Nilai *cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur batas nilai bawah reliabilitas dan nilai *composite reliability* digunakan untuk mengukur nilai reliabilitas yang sebenarnya. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila *cronbach's alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,6 dan *composite reliability* memiliki nilai lebih besar dari 0,7 (Hasanah 2020).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau berupa kuesioner untuk memperoleh data mengenai penggunaan *e-book* pada mahasiswa. Skala *likert* digunakan sebagai pengukuran variabel yang akan diuraikan menjadi indikator yang dapat digunakan untuk memudahkan dalam penyusunan item pada instrumen pernyataan (Sugiyono 2017). Penyebaran kuesioner dilakukan dengan bantuan *google form* berupa *link* untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh data.

3.7 Teknik Analisis Data

Kumpulan data yang dikumpulkan dari kuesioner yang berkaitan dengan faktor teknologi dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling (SEM)* yang berbasis *Partial Least Square (PLS)*. Analisis dilakukan sebagai statistik inferensial untuk menganalisis data yang terkumpul. *SEM* yang merupakan alat statistik canggih dan kuat (Iacobucci 2010) digunakan untuk menilai hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel. *SEM* digunakan untuk menguji model pengukuran (*inner model*) dan model struktural (*outer model*). Model pengukuran sangat penting karena menyediakan tes untuk validitas variabel yang diamati digunakan untuk mengukur variabel laten. Sebuah model struktural mencari hubungan baik-sesuai dan hipotesis terbaik antara endogen dan eksogen variabel dengan analisis jalur. Dalam *SEM*, variabel laten perlu digunakan untuk menilai keakuratan pengukuran (Hair et al. 2011). Validitas konstruk menilai jika satu set item yang diukur menjelaskan konstruk laten teoritis. Untuk menilai validitas konstruk harus memeriksa validitas konvergen dan diskriminan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Obyek Penelitian

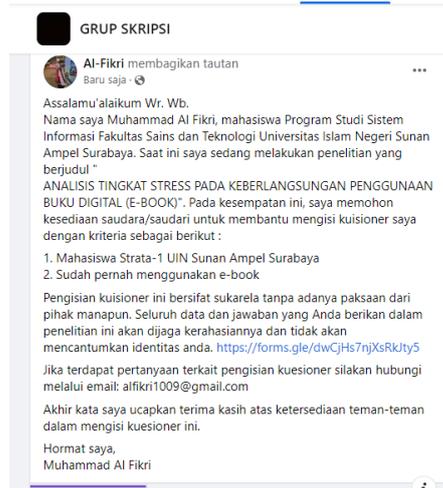
Penelitian ini melibatkan kontribusi mahasiswa aktif program strata satu semua jurusan di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang menggunakan *e-book* sebagai salah satu media pembelajaran. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel adalah salah satu kampus yang terletak di pusat Kota Surabaya. Memiliki akreditasi “A” institusi secara resmi dengan berlandaskan keputusan BAN-PT No. 167/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2019. Melansir dari situs resmi kampus <https://uinsby.ac.id/pages/277/sejarah> UINSA memiliki dua wilayah. Kampus satu berada dilokasi Jl. Ahmad Yani no. 117 Surabaya dan kampus dua berada dilokasi Kecamatan Gunung Anyar yang masih pada proses pembangunan infrastruktur. UINSA secara resmi memiliki sembilan fakultas dengan beragam prodi didalamnya berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI No. 8 Tahun 2014.

4.2 Penentuan Sampel

Menghimpun data dari PDDikti KEMENDIKBUD Tahun 2022 ditemukan jumlah populasi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya program strata satu secara keseluruhan sebanyak 20.586 mahasiswa. Sampel diambil berdasarkan formula slovin dengan tingkat error sebesar 7% yang menghasilkan 202 sampel. Metode *proportionate stratified random sampling* diterapkan dengan membagi jumlah populasi mahasiswa di masing-masing fakultas untuk mendapatkan besaran yang sesuai pada setiap wilayah.

4.3 Deskripsi Data Sebaran

Kuesioner didistribusikan menggunakan bantuan *google form*. Penyebaran dilakukan secara *online* untuk memudahkan dalam pengambilan data. Tampilan kuesioner *online* yang disebarkan kepada responden pada *link google form* (<https://forms.gle/dwCjHs7njXsRkJty5>) dapat dilihat seperti dibawah ini.

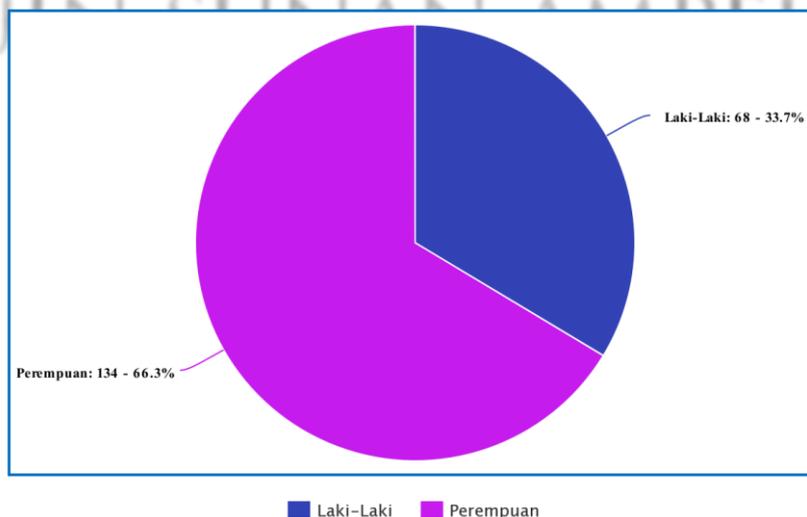


Gambar 4. 3 Tampilan Distribusi Kuesioner Via Grup Facebook

Kuesioner ini memiliki 12 pernyataan berdasarkan 5 variabel untuk mendapatkan data yang kemudian diolah dalam menentukan validitas dan reliabilitas. Didapatkan data sebanyak 230 responden yang telah disesuaikan dengan setiap wilayah pada populasi yaitu pada sembilan fakultas di Universitas Islam Negeri Surabaya. Data kemudian diolah dengan menggunakan *software* SmartPLS.

4.3.1 Data Demografi Berdasarkan Gender

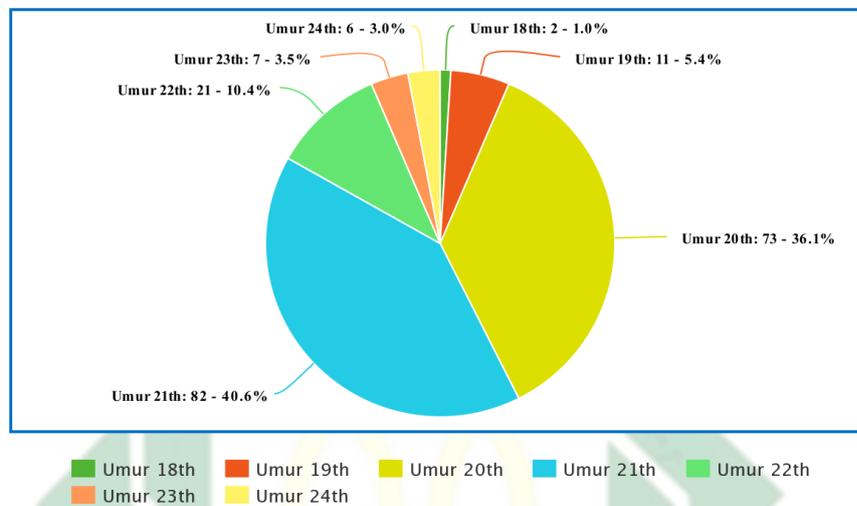
Hasil dari data responden yang didapatkan seperti yang ditunjukkan pada Gambar 4.4 menyajikan informasi bahwa perempuan mendominasi dengan presentase 66,3% sebanyak 134 responden sementara laki-laki dengan presentase 33,7% sebanyak 68 responden.



Gambar 4. 4 Demografi Gender

4.3.2 Data Demografi Berdasarkan Usia

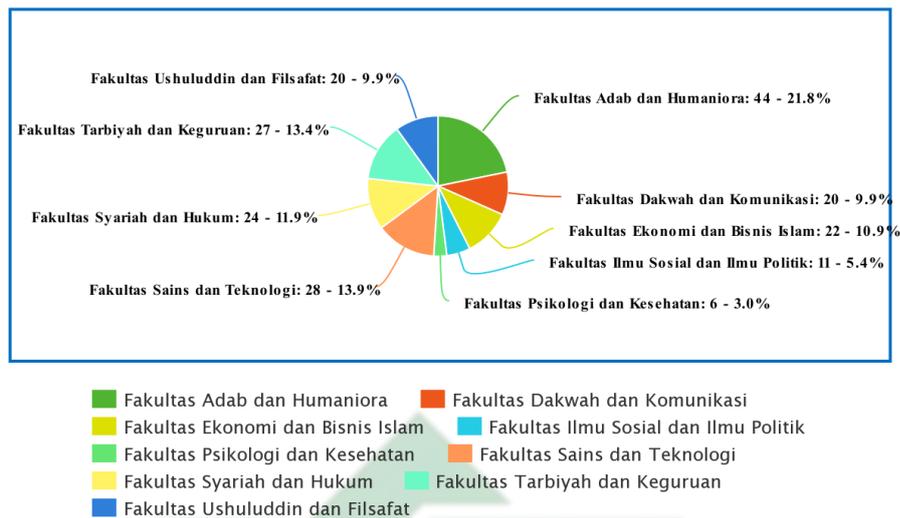
Berdasarkan data sebaran responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan usia 21 tahun mendominasi dengan presentase 40,6% sebanyak 82 responden dari keseluruhan data sampel. Sementara responden yang berusiakan 18 responden hanya dengan presesntase 1% yang berjumlah 2 orang



Gambar 4. 5 Demografi Usia

4.3.3 Data Demografi Berdasarkan Fakultas

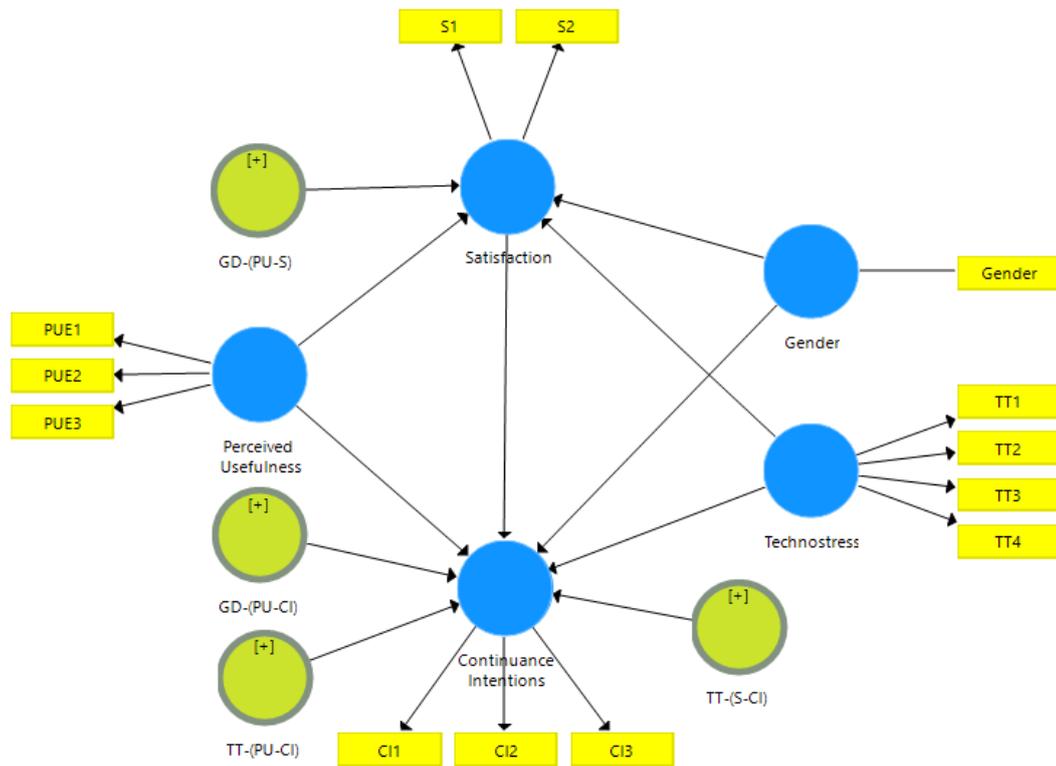
Berdasarkan data sebaran responden dengan meninjau fakultas dapat diketahui pada Gambar 4.6 bahwa responden yang mendominasi bersalkan dari Fakultas Adab dan Humaniora dengan presentase 21,8% sebanyak 44 responden. Sementara responden paling sedikit berdasarkan kriteria sampel diduduki oleh responden asal Fakultas Psikologi dan Kesehatan dengan jumlah presentase 3% sebanyak 6 responden.



Gambar 4. 6 Demografi Fakultas

4.4 Rancangan Model Analisis

Berdasarkan model penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Verkijika 2019) menggunakan model 8 oleh (Hayes 2013) dengan empat variabel yaitu satu variabel eksogen (*perceived usefulness*), dua variabel endogen (*satisfaction*, *continuance intentions*), dan satu variabel moderator (*technostress*). Penelitian ini menambahkan variabel moderator (*gender*) kemudian mengembangkan model selanjutnya dengan menggunakan model 29 oleh (Hayes 2013). Terdapat lima variabel diantaranya satu variabel eksogen, dua variabel endogen, dan dua variabel moderator. SmartPLS menganalisis hubungan antar variabel sesuai karakter dan fungsinya yang dapat diperhatikan pada gambar dibawah ini.



Gambar 4. 7 Model Analisis

Merujuk Gambar 4.7, dapat diketahui yang berperan sebagai variabel eksogen adalah *perceived usefulness*, kemudian terdapat variabel eksogen *satisfaction* dan *continuanace intentions*, sementara terdapat variabel moderator *technostress* dan *gender*. Setiap variabel memiliki beberapa indikator. Variabel eksogen berperan memberikan pengaruh pada variabel endogen. Sementara variabel moderator berperan memoderasi untuk mengetahui pengaruh pada hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen tertentu.

4.5 Analisis Outer Model

Analisis *outer model* menggunakan SmartPLS untuk model pengukuran meliputi dua bagian dimana bagian pertama adalah uji validitas diskriminan kemudian dilanjutkan bagian kedua untuk uji validitas konvergen.

4.5.1. Uji Validitas Konvergen

Uji validitas konvergen dilakukan untuk mengetahui indikator dapat memberi pengaruh terhadap variabel. Pengaruh tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *outer loading* dan AVE. *Outer loading* dilakukan dengan *loading factor*

berdasarkan ketentuan setiap indikator yang baik dan valid untuk mengukur variabel apabila memiliki nilai $\geq 0,7$ (Hasanah 2020). Dalam *average variance inflation factor* (AVE), variabel laten yang memenuhi ketegori baik dan valid apabila memiliki nilai $\geq 0,5$ (Hair et al. 2011). Hasil pengukuran outer model pengujian validitas konvergen disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 1 Uji Validitas Konvergen

Variabel		Indikator	Outer Loading	Composite Reliability	AVE
Perceived Usefulness	PU	PUE1	0.866	0.900	0.751
		PUE2	0.851		
		PUE3	0.883		
Satisfaction	S	S1	0.897	0.891	0.803
		S2	0.895		
Continuance Intentions	CI	CI1	0.845	0.877	0.704
		CI2	0.853		
		CI3	0.819		
Technostress	TT	TT1	0.779	0.842	0.572
		TT2	0.755		
		TT3	0.753		
		TT4	0.737		
Gender			1.000	1.000	1.000

Pada Tabel 4.1 disajikan hasil *loading factor* secara keseluruhan di setiap indikator dalam variabel memiliki nilai $\geq 0,7$ yang berarti setiap indikator dalam variabel dapat dinyatakan valid dan memenuhi syarat validitas konvergen. Hasil nilai AVE pada setiap variabel diketahui memiliki nilai diatas $\geq 0,5$ yang berarti setiap variabel dapat dinyatakan valid.

4.5.2. Uji Validitas Diskriminan

Pada pengujian validitas diskriminan dapat dilakukan dengan *cross loading* yaitu melalui perbandingan antara variabel laten tertentu dengan variabel laten lainnya. Indikator dalam variabel laten dapat dianggap mampu mengasumsikan ukuran pada bloknya dengan kondisi indikator tersebut memenuhi syarat dimana

indikator memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai yang terdapat pada variabel laten lainnya.

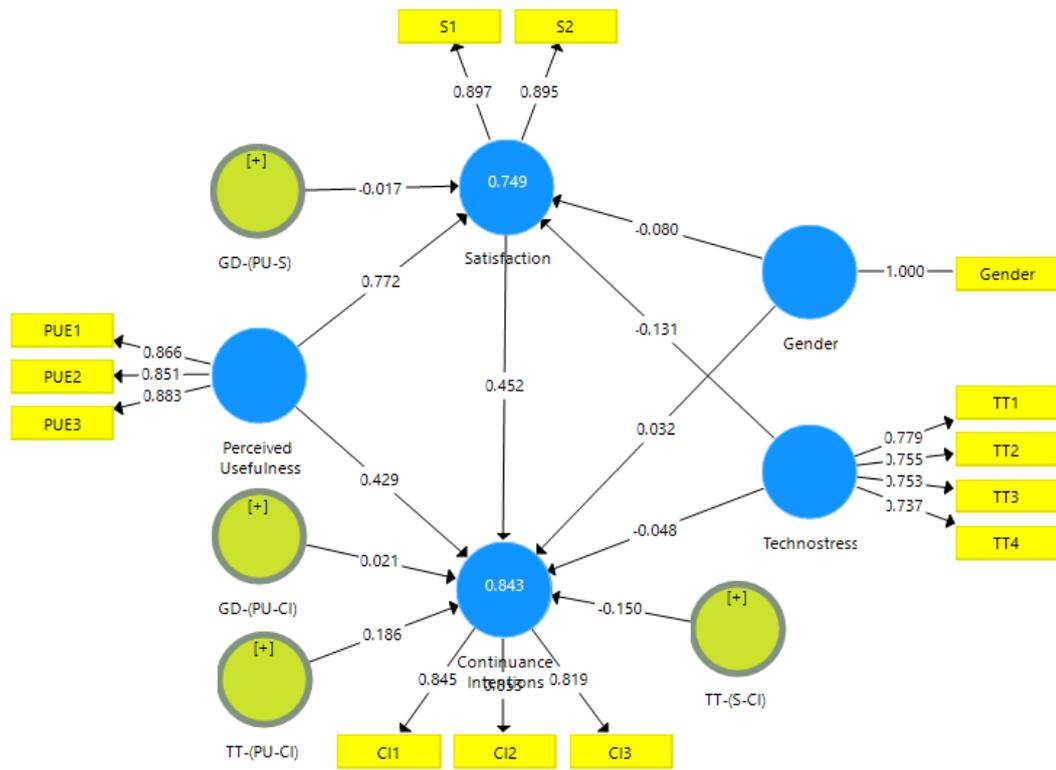
Tabel 4. 2 Uji Validitas Diskriminan

Kode	CI	GD	PU	S	TT
CI1	0.845	0.032	0.725	0.753	-0.594
CI2	0.853	0.018	0.760	0.722	-0.535
CI3	0.819	-0.067	0.720	0.735	-0.529
Gender	-0.006	1.000	0.024	-0.065	0.029
PUE1	0.790	-0.030	0.866	0.741	-0.596
PUE2	0.709	0.051	0.851	0.729	-0.520
PUE3	0.776	0.044	0.883	0.754	-0.584
S1	0.799	-0.084	0.763	0.897	-0.546
S2	0.774	-0.033	0.770	0.895	-0.597
TT1	-0.534	0.037	-0.527	-0.487	0.779
TT2	-0.489	-0.003	-0.475	-0.518	0.755
TT3	-0.464	0.031	-0.500	-0.446	0.753
TT4	-0.504	0.022	-0.480	-0.474	0.737

Berdasarkan data *cross loading* pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa setiap indikator yang ditandai dalam kotak berwarna gelap memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai yang terdapat pada variabel laten lainnya dalam setiap *row* data. Hal ini membuktikan bahwa setiap indikator dan variabel dikategorikan valid serta memenuhi syarat pengujian validitas diskriminan.

4.6 Analisis Inner Model

Pada tahapan berikutnya dilakukan analisis *inner model* atau analisis struktural dengan menghubungkan variabel untuk mengetahui tingkat koefisien jalur terhadap pengaruh antar variabel. Tahap *inner model* dapat dilakukan dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi dan uji hipotesis. Analisis inner model digambarkan sebagai berikut.



Gambar 4. 8 Analisis Inner Model

Hasil Gambar 4.8 merupakan *output* dari model setelah dilakukan *bootstrapping*. Efek hubungan antara indikator terhadap variabel laten melalui hasil perhitungan *bootstrapping* disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Inner Model

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
GD-(PU-CI)-> Continuanace Intensions	0.021	0.020	0.030	0.701	0.484
GD-(PU-S) -> Satisfaction	-0.017	-0.021	0.036	0.475	0.635
Perceived Usefulness -> Continuanace Intensions	0.429	0.432	0.060	7.153	0.000
Perceived Usefulness -> Satisfaction	0.772	0.773	0.037	20.688	0.000
Satisfaction -> Continuanace Intensions	0.452	0.448	0.059	7.708	0.000

Tabel 4. 4 Hasil Analisis Inner Model Lanjutan

Konstruk	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
TT-(PU-CI) -> Continuance Intentions	0.186	0.182	0.065	2.878	0.004
TT-(S-CI) -> Continuance Intentions	-0.150	-0.151	0.061	2.462	0.014

Pada Tabel 4.3 dapat diperhatikan hasil nilai dari indikator terhadap variabel latennya. Ditemukan dua variabel yang menotasikan nilai tidak memiliki pengaruh hubungan yang signifikan yaitu variabel moderasi *gender* terhadap hubungan antara *perceived usefulness* pada *continuance intentions* dan hubungan antara *perceived usefulness* pada *satisfaction*. Keduanya memiliki nilai P_{value} yang melebihi nilai tingkat $alpha$ 7% (0,07) dan memiliki nilai $T_{statistic}$ yang lebih kecil dari nilai T_{tabel} (1,65). Kemudian ditemukan satu variabel yang menotasikan hubungan negatif yaitu variabel moderasi *technostress* terhadap hubungan *satisfaction* pada *continuance intentions* dengan menunjukkan nilai -0.150.

Selanjutnya dilakukan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui satuan nilai yang menjelaskan indikator terhadap variabel. Koefisien determinasi (R^2) dapat dikategorikan kuat apabila memiliki nilai 0,67 kategori moderat apabila memiliki nilai 0,33 dan dikategorikan lemah apabila memiliki nilai 0,19 (Hasanah 2020). Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) disajikan dibawah ini.

Tabel 4. 5 Nilai R Square

Variabel	R Square Adjusted
Continuance Intentions	0.837
Satisfaction	0.744

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa variabel *continuance intentions* memiliki nilai 0,837 yang termasuk dalam kategori kuat dan variabel *satisfaction* memiliki nilai 0,744 yang termasuk dalam kategori kuat.

4.7 Uji Hipotesis

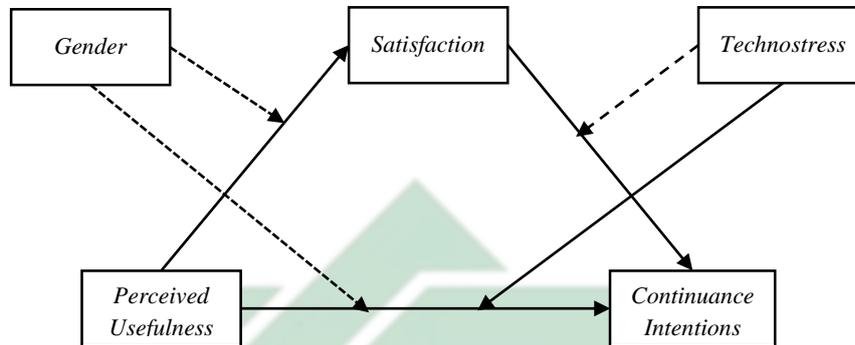
Path coefficient dilakukan untuk mengetahui hipotesis dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis perhitungan *bootstrapping*. Pada perhitungan *bootstrapping* akan menunjukkan hasil nilai $T_{statistic}$ dan P_{value} . Nilai tersebut dapat dijadikan tolak ukur pada setiap hipotesis yang diajukan. Berikut adalah hasil dari analisis perhitungan *bootstrapping*.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Jalur	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Hasil Uji
$H1_a$	Perceived Usefulness->Continuance Intentions	0.429	7.153	0.000	Diterima
$H1_b$	Perceived Usefulness->Satisfaction	0.772	20.688	0.000	Diterima
$H1_c$	Satisfaction->Continuance Intentions	0.452	7.708	0.000	Diterima
$H1_d$	GD-(PU-S)->Satisfaction	-0.017	0.475	0.635	Ditolak
$H1_e$	GD-(PU-CI)->Continuance Intentions	0.021	0.701	0.484	Ditolak
$H1_f$	TT-(PU-CI)->Continuance Intentions	0.186	2.878	0.004	Diterima
$H1_g$	TT-(S-CI)-> Continuance Intentions	-0.150	2.462	0.014	Diterima

Hasil pengujian *path coefficient* melalui *bootstrapping* menunjukkan tingkat signifikansi dari hipotesis yang diujikan dengan acuan nilai T_{tabel} . Berdasarkan rumus T_{tabel} dari jumlah sampel sebesar 202 responden ditetapkan nilai T_{tabel} sebesar 1,65. Hubungan dinyatakan signifikan apabila ditemukan nilai $T_{statistic}$ lebih besar dibandingkan nilai T_{tabel} (1,65). Apabila ditemukan nilai P_{value} dibawah nilai 0,07 atau memiliki nilai yang mendekati 0,000 dapat semakin memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel. Sementara untuk mengetahui efek baik positif atau negatif jalur hubungan variabel dapat dilihat dengan mengacu

pada hasil nilai *original sample* yang menotasikan nilai positif atau negatif secara langsung pada tabel. Gambaran sederhana analisis hasil dari uji hipotesis hubungan *path coefficient* dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. 9 Hasil *Path Coefficient*

Keterangan :

- > = Tidak memiliki pengaruh signifikan
- > = Memiliki pengaruh negatif dan signifikan
- > = Memiliki pengaruh positif dan signifikan

Merujuk data pada Tabel 4.5 dan Gambar 4.9 dapat ditarik hasil berdasarkan pengaruh jalur hubungan antar variabel dengan mengacu pada nilai *original sample* dengan hipotesis yang diujikan sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Pengaruh Hubungan Pada Model

Hipotesis	Jalur	Original Sample (O)	Pengaruh hubungan
$H1_a$	Perceived Usefulness->Continuance Intentions	0.429	Positif dan signifikan
$H1_b$	Perceived Usefulness->Satisfaction	0.772	Positif dan signifikan
$H1_c$	Satisfaction->Continuance Intentions	0.452	Positif dan signifikan
$H1_d$	GD-(PU-S)->Satisfaction	-0.017	Tidak signifikan

Tabel 4. 8 Hasil Analisis Inner Model Lanjutan

Hipotesis	Jalur	Original Sample (O)	Pengaruh hubungan
$H1_e$	GD-(PU-CI)->Continuance Intentions	0.021	Tidak signifikan
$H1_f$	TT-(PU-CI)->Continuance Intentions	0.186	Positif dan signifikan
$H1_g$	TT-(S-CI)-> Continuance Intentions	-0.150	Negatif signifikan

Berdasarkan data pada Tabel 4.6 diatas dapat diketahui pengaruh hubungan variabel eksogen terhadap variabel endogen dinyatakan positif. Pengaruh dengan nilai paling tinggi terletak pada hubungan variabel *perceived usefulness* terhadap variabel *satisfaction* dengan nilai $T_{statistic}$ 20,688. Hal ini adalah bukti bahwa variabel *perceived usefulness* terhadap *satisfaction* merupakan variabel yang kuat. Sementara moderasi variabel *gender* tidak ditemukan efek signifikan pada kedua jalur. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai P_{value} lebih besar dibandingkan dengan nilai α 7% (0,07) serta nilai $T_{statistic}$ memiliki nilai lebih kecil dibandingkan nilai T_{tabel} (1,65). Kemudian moderasi variabel *technostress* pada pengaruh *satisfaction* terhadap *continuance intention* ditemukan efek negatif.

4.8 Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model pengujian struktural ECM berdasarkan model yang dikembangkan oleh (Verkijika 2019). Fokus utama dari penelitian ini adalah menyelidiki niat mahasiswa dalam menggunakan media layanan digital baru yang dipengaruhi oleh tingkat stres pada konteks pendidikan. Hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *continuance intentions*

Pengujian hipotesis $H1_a$ pada *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions* ditemukan hasil *path coefficient* dengan nilai 0,429. Dapat diketahui bahwa hubungan *perceived usefulness* memiliki efek positif terhadap *continuance intentions*. Hubungan *perceived usefulness* -> *continuance intentions* memperoleh hasil $T_{statistic}$ dengan nilai 7,153 dan P_{value} dengan

nilai 0,000. Temuan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang tinggi dengan berlandaskan hasil nilai $T_{statistic}$ lebih besar dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan variabel *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel *continuance intentions*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama diterima. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Joo et al., 2017) dimana *perceived usefulness* memiliki pengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap *continuance intentions*. Hal tersebut dapat menyatakan bahwa manfaat dalam menggunakan *e-book* mempengaruhi terhadap keinginan untuk terus menggunakannya. Namun, berbeda dengan hasil yang ditemukan oleh (Al-Emran et al., 2020) dimana *perceived usefulness* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *continuance intentions*. Diperlukan adanya penekanan pada faktor tersebut sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang sesuai.

E-book dinilai memberikan manfaat dalam efektivitas pembelajaran ditunjukkan dengan adanya pengaruh variabel *perceived usefulness* terhadap variabel *continuance intentions*. Keberlanjutan penggunaan *e-book* didasari dari pengaruh manfaat yang didapatkan apabila mahasiswa merasakan manfaat dari penggunaan *e-book* maka intensitas untuk terus menggunakan *e-book* juga akan meningkat.

2. *Perceived usefulness* berpengaruh terhadap *satisfaction*

Pengujian hipotesis $H1_b$ pada *perceived usefulness* terhadap *satisfaction* ditemukan hasil *path coefficient* dengan nilai 0,772. Dapat diketahui bahwa hubungan *perceived usefulness* memiliki efek positif terhadap *satisfaction*. Hubungan *perceived usefulness* -> *satisfaction* memperoleh hasil $T_{statistic}$ dengan nilai 20,688 dan P_{value} dengan nilai 0,000. Temuan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang tinggi dengan berlandaskan hasil nilai $T_{statistic}$ lebih besar dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan variabel *perceived usefulness* memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel *satisfaction*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua diterima.

Temuan ini sejalan dengan (Verkijika 2019) yang menyatakan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *satisfaction*.

Manfaat yang dihadirkan mempengaruhi kepuasan dalam penggunaan *e-book*. Mahasiswa merasa puas dalam menggunakan *e-book* disebabkan oleh manfaat yang mereka dapatkan dari penggunaan *e-book* utamanya dari sisi peningkatan kualitas pembelajaran akademik. Berbeda dengan hasil tersebut penelitian oleh (Daneji et al., 2019) menemukan tidak adanya hubungan signifikan pada *perceived usefulness* terhadap *satisfaction*. Mayoritas pelajar membutuhkan pendekatan dalam menggunakan *system e-learning* untuk mengetahui kebutuhan setiap individu. Hal ini menunjukkan adanya batasan dari manfaat yang dirasakan dalam mengembangkan kepuasan pelajar untuk menggunakan *e-learning* (Olasina 2018). Terdapat faktor lain yang lebih penting dalam membangun kepuasan pelajar meskipun hasil yang diamati menunjukkan bahwa kepuasan dan manfaat yang dirasakan adalah variabel yang signifikan dari minat kelanjutan e-learning.

3. *Satisfaction* berpengaruh terhadap *continuance intentions*

Pengujian hipotesis $H1_c$ pada *satisfaction* terhadap *continuance intentions* ditemukan hasil *path coefficient* dengan nilai 0,452. Dapat diketahui bahwa hubungan *satisfaction* memiliki efek positif terhadap *continuance intentions*. Hubungan *satisfaction* -> *continuance intentions* memperoleh hasil $T_{statistic}$ dengan nilai 7,708 dan P_{value} dengan nilai 0,000. Temuan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang tinggi dengan berlandaskan hasil nilai $T_{statistic}$ lebih besar dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} sebesar 0,000. Hal ini dapat diartikan variabel *satisfaction* memberikan pengaruh positif secara signifikan terhadap variabel *continuance intentions*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga diterima. Temuan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya oleh (Ashrafi et al. 2022) dimana tidak menemukan adanya hubungan signifikan antara *satisfaction* terhadap *continuance intentions*. Hal ini disinyalir pada kecepatan rendah dan tingkat layanan internet yang tidak sesuai, beberapa pelajar mungkin merasa sulit untuk terus menggunakan teknologi meskipun mereka sangat puas dengan teknologi itu sendiri. Selain itu, hasil baru pada penelitian ini merupakan temuan yang berharga untuk menyelidiki hubungan yang tidak signifikan antara kepuasan dan niat berkelanjutan menggunakan teknologi di lingkungan pendidikan.

Ditemukan adanya kesamaan hasil pada penelitian lain oleh (Joo et al., 2016) yang menyatakan bahwa salah satu pengaruh terbesar terhadap keberlanjutan penggunaan teknologi adalah kepuasan. Dengan demikian kepuasan mahasiswa dalam menggunakan *e-book* berpengaruh terhadap keberlanjutan penggunaan *e-book* itu sendiri. Selain manfaat yang didapatkan dalam penggunaan *e-book*, faktor kepuasan juga berperan dalam mempengaruhi keberlanjutan penggunaan *e-book*.

4. Gender memoderasi pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap *satisfaction*

Pengujian hipotesis $H1_d$ pada *gender* memoderasi *perceived usefulness* terhadap *satisfaction* ditemukan hasil *path coefficient* dengan kategori nilai rendah yakni -0,017. Dengan demikian variabel moderasi *gender* memiliki efek negatif pada hubungan *perceived usefulness* -> *satisfaction*. Hasil dari $T_{statistic}$ dengan nilai 0,475 dan P_{value} dengan nilai 0,635. Temuan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang rendah karena hasil nilai $T_{statistic}$ lebih sedikit dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} melampaui nilai 0,000. Hal ini dapat diartikan moderasi variabel *gender* tidak memberikan pengaruh hubungan *perceived usefulness* terhadap *satisfaction*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Sánchez-Mena et al., 2019) dimana secara mengejutkan menemukan bahwa *gender* tidak memiliki pengaruh moderasi terhadap sikap dan niat pengajar dalam menggunakan media bantuan pembelajaran. Moderasi variabel *gender* tidak memiliki pengaruh pada hubungan *perceived usefulness* terhadap *satisfaction*. Hasil ini menjelaskan bahwa laki-laki tidak memiliki pengaruh yang lebih kuat dengan manfaat yang dirasakan dalam kepuasan untuk menggunakan *e-book*.

Berbeda dengan hasil tersebut, penelitian oleh (Wongwatkit et al. 2020) menemukan adanya pengaruh moderasi *gender* terhadap manfaat yang dirasakan pada pembelajaran konseptual. Pelajar menerima materi dari *e-learning* yang dinarasikan sebagai konseptual pembelajaran. Secara khusus, laki-laki lebih cenderung termotivasi oleh peningkatan keterampilan dan harapan peningkatan kinerja dibandingkan dengan perempuan ketika mereka

menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran (Shao 2018). Pelajar laki-laki dan perempuan memiliki cara yang berbeda dalam membangun pemahaman untuk mendapatkan pengetahuan pembelajaran.

5. Gender memoderasi pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions*

Pengujian hipotesis $H1_e$ pada *gender* memoderasi *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions* ditemukan hasil *path coefficient* dengan kategori nilai rendah yakni 0,021. Hasil tersebut tetap menyatakan bahwa variabel moderasi *gender* memiliki efek positif pada hubungan *perceived usefulness* -> *continuance intentions*. Namun, hasil dari $T_{statistic}$ dengan nilai 0,701 dan P_{value} dengan nilai 0,484 menyatakan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang rendah karena hasil nilai $T_{statistic}$ lebih sedikit dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} melampaui nilai 0,000. Hal ini dapat diartikan moderasi variabel *gender* tidak memberikan pengaruh hubungan *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kelima ditolak. Sejalan dengan hasil tersebut (Wong et al. 2020) menjelaskan bahwa *gender* tidak memoderasi hubungan antara harapan kinerja dan niat dalam adopsi penggunaan internet. Berbeda dengan penelitian oleh (Hoque 2016; Ameen and Willis 2019) yang menunjukkan atas keberhasilan pengaruh moderasi *gender* dimana laki-laki dan perempuan memiliki pandangan yang berbeda dalam perhatian mereka tentang manfaat yang dirasakan dari penggunaan teknologi.

Moderasi variabel *gender* tidak memiliki pengaruh pada hubungan *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions*. Hasil ini menjelaskan bahwa laki-laki tidak memiliki pengaruh lebih kuat dengan manfaat yang dirasakan dalam keinginan untuk terus menggunakan *e-book*.

6. *Technostress* memoderasi pengaruh antara *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions*

Pengujian hipotesis $H1_f$ pada *technostress* memoderasi *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions* ditemukan hasil *path coefficient* dengan nilai 0,186. Dapat diketahui bahwa variabel moderasi *technostress* memiliki efek positif pada hubungan *perceived usefulness* -> *continuance intentions*. Hasil dari $T_{statistic}$ dengan nilai 2,878 dan P_{value} dengan nilai 0,004. Temuan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang tinggi dengan berlandaskan hasil nilai $T_{statistic}$ lebih besar dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} mendekati nilai 0,000. Hal ini dapat diartikan moderasi variabel *technostress* memeberikan pengaruh positif secara signifikan hubungan *perceived usefulness* terhadap *continuance intentions*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis keenam diterima. Berbeda dengan hasil penelitian ini (Wang et al., 2022) bahwa *technostress* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efek moderasi dalam hubungan antara norma subyektif dan niat adopsi *mobile learning*. Hal ini disinyalir dari kebiasaan generasi sekarang yang sudah lebih dini dikenalkan teknologi berupa *smartphone* untuk mendukung berbagai aktivitas (van Deursen et al. 2015). Dengan demikian, individu merasa mampu mengatasi tekanan stress pada kebutuhan yang berhubungan dengan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Khlaif et al., 2022) yang menunjukkan bahwa *technostress* adalah faktor yang mempengaruhi manfaat yang dirasakan pada niat untuk terus menggunakan teknologi. Selain itu, *technostress* memoderasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari kegunaan yang dirasakan pada niat kelanjutan sehingga efeknya paling kuat saat teknostres rendah dan terlemah saat tinggi (Verkijika 2019). Hal ini menjelaskan pada kondisi tertentu dimana ketika tingkat stress pada mahasiswa meningkat dapat mengurangi pengaruh dari manfaat yang dirasakan terhadap niat berlanjut menggunakan *e-book*.

7. *Technostress* memoderasi pengaruh antara *satisfaction* terhadap *continuance intentions*

Pengujian hipotesis $H1_g$ pada *technostress* memoderasi *satisfaction* terhadap *continuance intentions* ditemukan hasil *path coefficient* dengan nilai -0,150. Dengan demikian variabel moderasi *technostress* memiliki efek negatif pada hubungan *satisfaction* -> *continuance intentions*. Hasil dari $T_{statistic}$ dengan nilai 2,462 dan P_{value} dengan nilai 0,014. Temuan kedua nilai tersebut termasuk memiliki kategori nilai yang cukup tinggi dengan berlandaskan hasil nilai $T_{statistic}$ lebih besar dari T_{tabel} dan hasil nilai P_{value} tidak terlampaui jauh dari nilai 0,000. Hal ini dapat diartikan moderasi variabel *technostress* memberikan pengaruh negatif secara signifikan hubungan *satisfaction* terhadap *continuance intentions*. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketujuh diterima. Temuan ini sejalan dengan (Lee 2021) juga menemukan efek negatif yang signifikan dari *technostress* terhadap pengaruh minat menggunakan *fintech*. Hasil tersebut tetap menunjukkan bahwa generasi sekarang mengalami stress yang disebabkan oleh teknologi digital yang berkembang secara pesat. Namun tidak mempengaruhi minat generasi sekarang dalam menggunakan teknologi *fintech*. Selain itu, penelitian yang dilakukan (Upadhyaya and Vrinda 2021) dimana hasil menunjukkan bahwa ada dampak negatif dari *technostress* terhadap produktivitas akademik. Hal ini menjelaskan apabila mahasiswa mengalami tingkat stress yang tinggi dapat menurunkan tingkat kepuasan untuk tetap menggunakan *e-book*.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

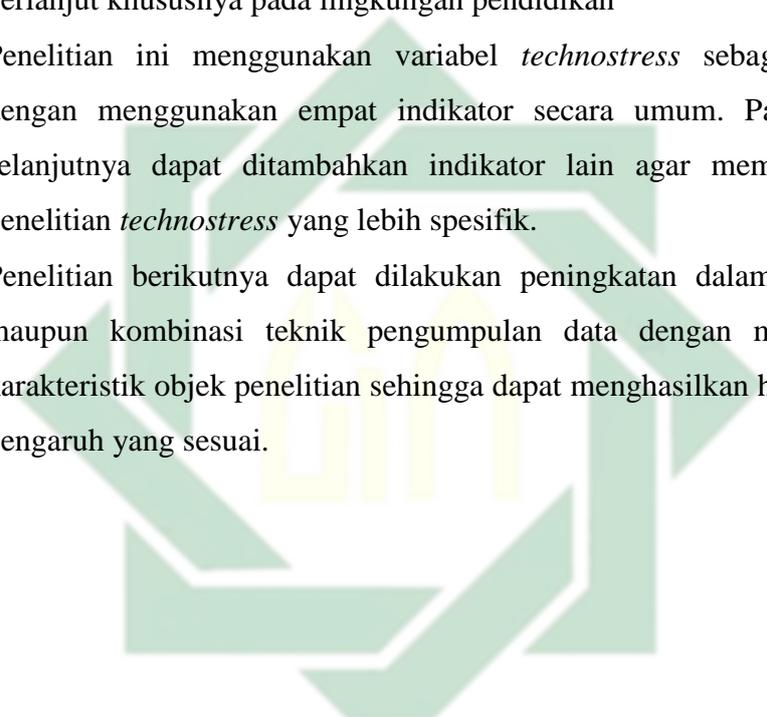
Hasil dari tinjauan pada penelitian yang sudah dilakukan ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variabel pengujian model ECM yang diusulkan memiliki hubungan perngaruh positif dan signifikan. *Perceived usefulness* memiliki hubungan perngaruh positif dan signifikan terhadap *continuance intentions*. *Perceived usefulness* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *satisfaction*. *Satisfaction* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap *continuance intentions*. Variabel moderasi *gender* ditemukan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hubungan antar variabel model pengujian ECM. Sementara variabel moderasi *technostress* memiliki hubungan signifikan dimana satu diantaranya menunjukkan hubungan yang positif dan satu lagi menunjukkan adanya hubungan negatif.
2. Keberlangsungan penggunaan *e-book* pada mahasiswa menunjukkan bahwa kepuasan dan manfaat yang dirasakan adalah variabel yang signifikan. Efek positif dari moderasi *technostress* menunjukkan kondisi dimana mahasiswa yang mengalami *technostress* dapat mengurangi manfaat yang dirasakan dari keberlangsungan penggunaan *e-book*. Efek negatif dari moderasi *technostress* menunjukkan kondisi dimana mahasiswa yang mengalami *technostress* tidak mengurangi rasa kepuasan terhadap keberlangsungan penggunaan *e-book*. Moderasi *gender* tidak menunjukkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki efek yang lebih kuat terhadap faktor manfaat yang dirasakan, kepuasan, dan keberlanjutan penggunaan *e-book*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil pada penelitian yang telah dilakukan terdapat saran sebagai pengembangan untuk penelitian selanjutnya.

1. Penelitian ini menguji model ECM berdasarkan tiga faktor utama dimana pada penelitian berikutnya dapat ditambahkan faktor pendukung lain untuk meneliti *technostress* dalam minat terus menggunakan teknologi secara berlanjut khususnya pada lingkungan pendidikan
2. Penelitian ini menggunakan variabel *technostress* sebagai moderator dengan menggunakan empat indikator secara umum. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan indikator lain agar memperoleh hasil penelitian *technostress* yang lebih spesifik.
3. Penelitian berikutnya dapat dilakukan peningkatan dalam jumlah data maupun kombinasi teknik pengumpulan data dengan memperhatikan karakteristik objek penelitian sehingga dapat menghasilkan hasil hubungan pengaruh yang sesuai.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Emran, Mostafa, Ibrahim Arpaci, and Said A. Salloum. 2020. "An Empirical Examination of Continuous Intention to Use M-Learning: An Integrated Model." *Education and Information Technologies* 25 (4): 2899–2918. <https://doi.org/10.1007/s10639-019-10094-2>.
- Ameen, Nisreen, and Robert Willis. 2019. "Towards Closing the Gender Gap in Iraq: Understanding Gender Differences in Smartphone Adoption and Use." *Information Technology for Development* 25 (4): 660–85. <https://doi.org/10.1080/02681102.2018.1454877>.
- Arnetz, Bengt B., and Clairiy Wiholm. 1997. "Technological Stress: Psychophysiological Symptoms in Modern Offices." *Journal of Psychosomatic Research* 43 (1): 35–42. [https://doi.org/10.1016/S0022-3999\(97\)00083-4](https://doi.org/10.1016/S0022-3999(97)00083-4).
- Ashrafi, Amir, Ahad Zareravasan, Sogol Rabiee Savoji, and Masoumeh Amani. 2022. "Exploring Factors Influencing Students' Continuance Intention to Use the Learning Management System (LMS): A Multi-Perspective Framework." *Interactive Learning Environments* 30 (8): 1475–97. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1734028>.
- Ayyagari, Grover, and Purvis. 2011. "Technostress: Technological Antecedents and Implications." *MIS Quarterly* 35 (4): 831. <https://doi.org/10.2307/41409963>.
- Bhattacharjee, Anol. 2001. "Understanding Information Systems Continuance: An Expectation-Confirmation Model." *MIS Quarterly* 25 (3): 351. <https://doi.org/10.2307/3250921>.
- Bikowski, Dawn, and E Casal. 2018. "Interactive Digital Textbooks and Engagement: A Learning Strategies Framework." *Language Learning*, 18.
- Boonjing, Veera, and Pisit Chanvarasuth. 2017. "Risk of Overusing Mobile Phones: Technostress Effect." *Procedia Computer Science* 111: 196–202. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2017.06.053>.
- Brod, Craig. 1984. *Technostress: The Human Cost of the Computer Revolution*. Reading, Mass.: Addison-Wesley.

- Chen, Shih-Chih, David C. Yen, and Shih-Che Peng. 2018. "Assessing the Impact of Determinants in E-Magazines Acceptance: An Empirical Study." *Computer Standards & Interfaces* 57 (March): 49–58. <https://doi.org/10.1016/j.csi.2017.11.004>.
- Cheng, Miaoting, and Allan Hoi Kau Yuen. 2018. "Student Continuance of Learning Management System Use: A Longitudinal Exploration." *Computers & Education* 120 (May): 241–53. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.004>.
- Christ, Tanya, X. Christine Wang, Ming Ming Chiu, and Hyonsuk Cho. 2019. "Kindergartener's Meaning Making with Multimodal App Books: The Relations amongst Reader Characteristics, App Book Characteristics, and Comprehension Outcomes." *Early Childhood Research Quarterly* 47: 357–72. <https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2019.01.003>.
- Daneji, A.A., A.F.M. Ayub, and M.N.M. Khambari. 2019. "The Effects of Perceived Usefulness, Confirmation and Satisfaction on Continuance Intention in Using Massive Open Online Course (MOOC)." *Knowledge Management & E-Learning: An International Journal*, June, 201–14. <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2019.11.010>.
- Deursen, Alexander J.A.M. van, Colin L. Bolle, Sabrina M. Hegner, and Piet A.M. Kommers. 2015. "Modeling Habitual and Addictive Smartphone Behavior." *Computers in Human Behavior* 45 (April): 411–20. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2014.12.039>.
- Dunas, Denis V., and Sergey A. Vartanov. 2020. "Emerging Digital Media Culture in Russia: Modeling the Media Consumption of Generation Z." *Journal of Multicultural Discourses* 15 (2): 186–203. <https://doi.org/10.1080/17447143.2020.1751648>.
- Emran Hossain, Mohamed, Imran Mahmud, and Rozhan M Idrus. 2021. "Modelling End Users' Continuance Intention to Use Information Systems in Academic Settings: Expectation-Confirmation and Stress Perspective." *Interdisciplinary Journal of Information, Knowledge, and Management* 16: 371–95. <https://doi.org/10.28945/4841>.

- Fager, Rachel, Daniel Stafford, Robert Flatley, and Michael Weber. 2020. "Comparing Content and Overlap in Two Large Academic EBook Collections." *Journal of Electronic Resources Librarianship* 32 (3): 211–17. <https://doi.org/10.1080/1941126X.2020.1790961>.
- Ferziani, Alita, Robert Oloan Rajagukguk, and Priska Analya. 2018. "Types of Technostress on Employees of IT Consulting Company." In *2018 International Conference on Orange Technologies (ICOT)*, 1–5. Nusa Dua, BALI, Indonesia: IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICOT.2018.8705838>.
- Gelderblom, Helene, Machdel Mathee, Marié Hattingh, and Lizette Weilbach. 2019. "High School Learners' Continuance Intention to Use Electronic Textbooks: A Usability Study." *Education and Information Technologies* 24 (2): 1753–76. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9850-z>.
- Hair, Joe F., Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. 2011. "PLS-SEM: Indeed a Silver Bullet." *Journal of Marketing Theory and Practice* 19 (2): 139–52. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hasanah, Uswatun. 2020. "ANALISIS CONTINUANCE USE INTENTION PADA SITUS JEJARING SOSIAL INSTAGRAM DENGAN MENGGUNAKAN EXPECTATION- CONFIRMATION MODEL (ECM)," 172.
- Hashim, Nor Laily, Munya Saleh Ba Matraf, and Azham Hussain. 2021. "Identifying the Requirements of Visually Impaired Users for Accessible Mobile E-Book Applications." *JOIV: International Journal on Informatics Visualization* 5 (2). <https://doi.org/10.30630/joiv.5.2.398>.
- Hayes, Andrew F. 2013. *Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: A Regression-Based Approach*. Methodology in the Social Sciences. New York: The Guilford Press.
- Hoque, Md Rakibul. 2016. "An Empirical Study of MHealth Adoption in a Developing Country: The Moderating Effect of Gender Concern." *BMC Medical Informatics and Decision Making* 16 (1): 51. <https://doi.org/10.1186/s12911-016-0289-0>.

- Hsu, Chin-Lung, and Judy Chuan-Chuan Lin. 2015. "What Drives Purchase Intention for Paid Mobile Apps? – An Expectation Confirmation Model with Perceived Value." *Electronic Commerce Research and Applications* 14 (1): 46–57. <https://doi.org/10.1016/j.eierap.2014.11.003>.
- Huang, Yong-Ming. 2019. "Examining Students' Continued Use of Desktop Services: Perspectives from Expectation-Confirmation and Social Influence." *Computers in Human Behavior* 96 (July): 23–31. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2019.02.010>.
- Hudiburg, Richard A. 1989. "Psychology of Computer Use: VII. Measuring Technostress: Computer-Related Stress." *Psychological Reports* 64 (3): 767–72. <https://doi.org/10.2466/pr0.1989.64.3.767>.
- Iacobucci, Dawn. 2010. "Structural Equations Modeling: Fit Indices, Sample Size, and Advanced Topics." *Journal of Consumer Psychology* 20 (1): 90–98. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2009.09.003>.
- Jena, R.K. 2015. "Technostress in ICT Enabled Collaborative Learning Environment: An Empirical Study among Indian Academician." *Computers in Human Behavior* 51 (October): 1116–23. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.03.020>.
- Johnston, Nicole, and A.M. Salaz. 2019. "Exploring the Reasons Why University Students Prefer Print over Digital Texts: An Australian Perspective." *Journal of the Australian Library and Information Association* 68 (2): 126–45. <https://doi.org/10.1080/24750158.2019.1587858>.
- Joo, Young Ju, Kyu Yon Lim, and Nam Hee Kim. 2016. "The Effects of Secondary Teachers' Technostress on the Intention to Use Technology in South Korea." *Computers & Education* 95 (April): 114–22. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2015.12.004>.
- Joo, Young Ju, Sunyoung Park, and Eui Kyoung Shin. 2017. "Students' Expectation, Satisfaction, and Continuance Intention to Use Digital Textbooks." *Computers in Human Behavior* 69 (April): 83–90. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.12.025>.
- Khlaif, Zuheir N., Mageswaran Sanmugam, and Abedulkarim Ayyoub. 2022. "Impact of Technostress on Continuance Intentions to Use Mobile

- Technology.” *The Asia-Pacific Education Researcher*, January. <https://doi.org/10.1007/s40299-021-00638-x>.
- Kim, Dae Geun, and Chang Won Lee. 2021. “Exploring the Roles of Self-Efficacy and Technical Support in the Relationship between Techno-Stress and Counter-Productivity.” *Sustainability* 13 (8): 4349. <https://doi.org/10.3390/su13084349>.
- Lachlan, Kenneth, and Marina Krcmar. 2011. “Experiencing Presence in Video Games: The Role of Presence Tendencies, Game Experience, Gender, and Time Spent in Play.” *Communication Research Reports* 28 (1): 27–31. <https://doi.org/10.1080/08824096.2010.518924>.
- Lee, You-Kyung. 2021. “Impacts of Digital Technostress and Digital Technology Self-Efficacy on Fintech Usage Intention of Chinese Gen Z Consumers.” *Sustainability* 13 (9): 5077. <https://doi.org/10.3390/su13095077>.
- Luqman, Adeel, Xiongfei Cao, Ahmed Ali, Ayesha Masood, and Lingling Yu. 2017. “Empirical Investigation of Facebook Discontinues Usage Intentions Based on SOR Paradigm.” *Computers in Human Behavior* 70 (May): 544–55. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.020>.
- Memon, Mumtaz Ali, Ramayah T., Jun-Hwa Cheah, Hiram Ting, Francis Chuah, and Tat Huei Cham. 2021. “PLS-SEM STATISTICAL PROGRAMS: A REVIEW.” *Journal of Applied Structural Equation Modeling* 5 (1): i–xiv. [https://doi.org/10.47263/JASEM.5\(1\)06](https://doi.org/10.47263/JASEM.5(1)06).
- Moorthy, Krishna, Loh Chun T’ing, Khor Mei Wei, Pauline Tan Zi Mei, Chai Yan Yee, Kevin Lim Jia Wern, and Yue Mei Xin. 2019. “Is Facebook Useful for Learning? A Study in Private Universities in Malaysia.” *Computers & Education* 130 (March): 94–104. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.12.002>.
- Mouakket, Samar. 2018. “The Role of Personality Traits in Motivating Users’ Continuance Intention towards Facebook: Gender Differences.” *The Journal of High Technology Management Research* 29 (1): 124–40. <https://doi.org/10.1016/j.hitech.2016.10.003>.
- Olasina, G. 2018. “Factors of Best Practices of E-Learning among Undergraduate Students.” *Knowledge Management & E-Learning: An International*

Journal, September, 265–89.
<https://doi.org/10.34105/j.kmel.2018.10.016>.

- Oliver, R. L. 1980. “A Cognitive Model of the Antecedents and Consequences of Satisfaction Decisions.” *JOURNAL OF MARKETING RESEARCH*.
- Park, ChongWoo, Dong-gook Kim, Sunyoung Cho, and Hyo-Joo Han. 2019. “Adoption of Multimedia Technology for Learning and Gender Difference.” *Computers in Human Behavior* 92 (March): 288–96.
<https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.11.029>.
- Ragu-Nathan, T. S., Monideepa Tarafdar, Bhanu S. Ragu-Nathan, and Qiang Tu. 2008. “The Consequences of Technostress for End Users in Organizations: Conceptual Development and Empirical Validation.” *Information Systems Research* 19 (4): 417–33. <https://doi.org/10.1287/isre.1070.0165>.
- Salanova, Marisa, Susana Llorens, and Eva Cifre. 2013. “The Dark Side of Technologies: Technostress among Users of Information and Communication Technologies.” *International Journal of Psychology* 48 (3): 422–36. <https://doi.org/10.1080/00207594.2012.680460>.
- Sánchez-Mena, Antonio, José Martí-Parreño, and Joaquín Aldás-Manzano. 2019. “Teachers’ Intention to Use Educational Video Games: The Moderating Role of Gender and Age.” *Innovations in Education and Teaching International* 56 (3): 318–29.
<https://doi.org/10.1080/14703297.2018.1433547>.
- Saputra, Ragil, Nauli Isnaini, Satriyo Adhy, Nurdin Bahtiar, Zaenal Abidin, and Edy Suharto. 2020. “Factors Influencing Student’s Adoption of ELearning in Indonesian Secondary Schools.” In *2020 4th International Conference on Informatics and Computational Sciences (ICICoS)*, 1–6. Semarang, Indonesia: IEEE. <https://doi.org/10.1109/ICICoS51170.2020.9299109>.
- Sari, Maria Puspa, and Armi Antasari. 2021. “DIGITAL TEXTBOOK: A STATE OF THE ART RESOURCE TO INCREASE LEARNERS’ ACHIEVEMENT.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 20 (2): 167–76. https://doi.org/10.17509/bs_jpbbsp.v20i2.33057.
- Schellhammer, Stefan, Russell Haines, and Stefan Klein. 2013. “Investigating Technostress in Situ: Understanding the Day and the Life of a Knowledge

- Worker Using Heart Rate Variability.” In *2013 46th Hawaii International Conference on System Sciences*, 430–39. Wailea, HI, USA: IEEE. <https://doi.org/10.1109/HICSS.2013.365>.
- Seemiller, Corey, and Jason Clayton. 2019. “Developing the Strengths of Generation Z College Students.” *Journal of College and Character* 20 (3): 268–75. <https://doi.org/10.1080/2194587X.2019.1631187>.
- Setyadi, Hario Jati, Putut Pamilih Widagdo, and Tony Dwi Susanto. 2017. “Cognitive Age and Chronological Age of The Technostress That Effect on Satisfaction, Performance, and Intention of Continue The Use of Information Technology in The University,” 6.
- Shao, Zhen. 2018. “Examining the Impact Mechanism of Social Psychological Motivations on Individuals’ Continuance Intention of MOOCs: The Moderating Effect of Gender.” *Internet Research* 28 (1): 232–50. <https://doi.org/10.1108/IntR-11-2016-0335>.
- Steelman, Zachary R., and Amr A. Soror. 2017. “Why Do You Keep Doing That? The Biasing Effects of Mental States on IT Continued Usage Intentions.” *Computers in Human Behavior* 73 (August): 209–23. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.027>.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.
- Sun, Jun, Javier Flores, and Jesus Tanguma. 2012. “E-Textbooks and Students’ Learning Experiences: E-Textbook Experiences.” *Decision Sciences Journal of Innovative Education* 10 (1): 63–77. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4609.2011.00329.x>.
- Tarafdar, Monideepa, Cary L. Cooper, and Jean-François Stich. 2019. “The Technostress Trifecta - Techno Eustress, Techno Distress and Design: Theoretical Directions and an Agenda for Research.” *Information Systems Journal* 29 (1): 6–42. <https://doi.org/10.1111/isj.12169>.
- Tarafdar, Monideepa, Qiang Tu, Bhanu S. Ragu-Nathan, and T. S. Ragu-Nathan. 2007. “The Impact of Technostress on Role Stress and Productivity.” *Journal of Management Information Systems* 24 (1): 301–28. <https://doi.org/10.2753/MIS0742-1222240109>.

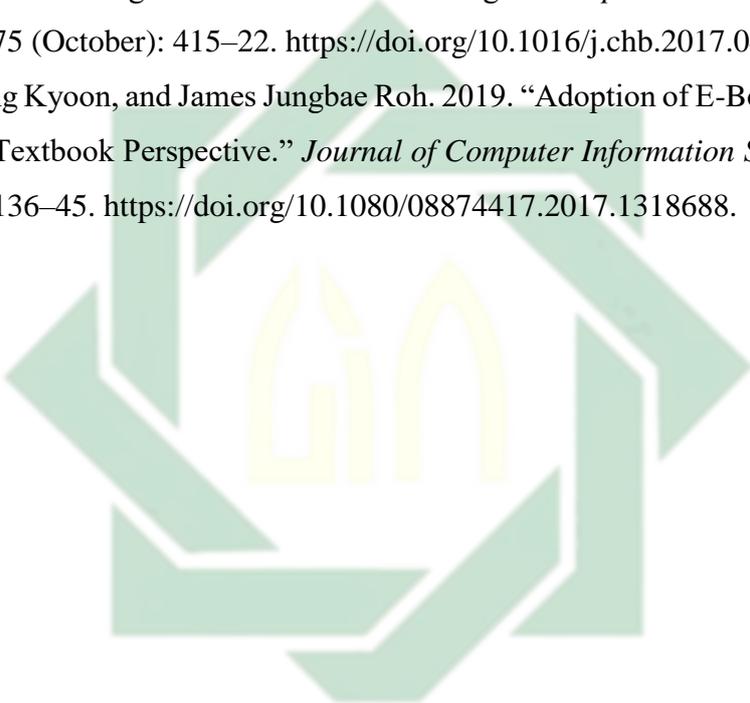
- Thong, James Y.L., Se-Joon Hong, and Kar Yan Tam. 2006. "The Effects of Post-Adoption Beliefs on the Expectation-Confirmation Model for Information Technology Continuance." *International Journal of Human-Computer Studies* 64 (9): 799–810. <https://doi.org/10.1016/j.ijhcs.2006.05.001>.
- Upadhyaya, Pallavi and Vrinda. 2021. "Impact of Technostress on Academic Productivity of University Students." *Education and Information Technologies* 26 (2): 1647–64. <https://doi.org/10.1007/s10639-020-10319-9>.
- Van Horne, Sam, Marisa Henze, Kathy L. Schuh, Carolyn Colvin, and Jae-Eun Russell. 2017. "Facilitating Adoption of an Interactive E-Textbook among University Students in a Large, Introductory Biology Course." *Journal of Computing in Higher Education* 29 (3): 477–95. <https://doi.org/10.1007/s12528-017-9153-1>.
- Verkijika, Silas Formunyuy. 2019. "Digital Textbooks Are Useful but Not Everyone Wants Them: The Role of Technostress." *Computers & Education* 140 (October): 103591. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.05.017>.
- Wang, Qiong, Guoqing Zhao, and Zhuo Cheng. 2022. "Examining the Moderating Role of Technostress and Compatibility in EFL Learners' Mobile Learning Adoption: A Perspective from the Theory of Planned Behaviour (TPB)." Preprint. In Review. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-1464618/v1>.
- Wong, Soon-Ming, Choi-Meng Leong, Faculty of Business and Information Science, UCSI University, Sarawak, Malaysia, Chin-Hong Puah, and UNIMAS Business School, Universiti Malaysia Sarawak, Sarawak, Malaysia Faculty of Economics and Business, Universiti Malaysia Sarawak, Sarawak, Malaysia. 2020. "Mobile Internet Adoption in Malaysian Suburbs: The Moderating Effect of Gender." *Asian Journal of Business Research* 9 (3). <https://doi.org/10.14707/ajbr.190069>.
- Wongwatkit, Charoenchai, Patcharin Panjaburee, Niwat Srisawasdi, and Pongpon Seprum. 2020. "Moderating Effects of Gender Differences on the Relationships between Perceived Learning Support, Intention to Use, and Learning Performance in a Personalized e-Learning." *Journal of*

Computers in Education 7 (2): 229–55. <https://doi.org/10.1007/s40692-020-00154-9>.

Yang, Yanxia, and Xiangling Wang. 2019. “Modeling the Intention to Use Machine Translation for Student Translators: An Extension of Technology Acceptance Model.” *Computers & Education* 133 (May): 116–26. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.01.015>.

Yao, Jingjing, and Xiongfei Cao. 2017. “The Balancing Mechanism of Social Networking Overuse and Rational Usage.” *Computers in Human Behavior* 75 (October): 415–22. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.04.055>.

Yoo, Dong Kyoon, and James Jungbae Roh. 2019. “Adoption of E-Books: A Digital Textbook Perspective.” *Journal of Computer Information Systems* 59 (2): 136–45. <https://doi.org/10.1080/08874417.2017.1318688>.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A